

**UPAYA ORANG TUA DALAM MENANAMKAN
AKHLAK PADA REMAJA DI DESA SIJUNGKANG
KECAMATAN ANGKOLA TIMUR KABUPATEN
TAPANULI SELATAN**



SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Syarat Mencapai
Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)
Dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

OLEH

IRHAM QUSOI RITONGA
NIM. 2120100249

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2025**

**UPAYA ORANG TUA DALAM MENANAMKAN
AKHLAK PADA REMAJA DI DESA SIJUNGKANG
KECAMATAN ANGKOLA TIMUR KABUPATEN
TAPANULI SELATAN**



SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Syarat Mencapai
Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)
Dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

OLEH

IRHAM QUSOI RITONGA
NIM. 2120100249

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2025**

**UPAYA ORANG TUA DALAM MENANAMKAN
AKHLAK PADA REMAJA DI DESA SIJUNGKANG
KECAMATAN ANGKOLA TIMUR KABUPATEN
TAPANULI SELATAN**



SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd.)
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

OLEH:

**IRHAM QUSOI RITONGA
NIM. 2120100249**

Pembimbing I

Ryflubi

Rayendriani Fahmei Lubis, M.Ag.
NIP. 197105102000032001

Pembimbing II

[Signature]

Rahmadani Tanjung, M.Pd.
NIP. 1991106292019032008

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2025

SURAT PERSETUJUAN PELAKSANAAN MUNAQOSAH PEMBIMBING

Hal : Skripsi
a.n. Irham Qusoi Ritonga
Lampiran: 7 (Tujuh) Exemplar

Padangsidempuan, Oktober 2025

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan

di-

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan sepenuhnya terhadap skripsi a.n. Desliana Pulungan yang berjudul **“Upaya Orang Tua Dalam Menanamkan Akhlak Pada Remaja Di Desa Sijungkang Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan”**, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar sarjana pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut dapat menjalani sidang munaqosyah untuk mempertanggung jawabkan skripsi ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

PEMBIMBING I,



Reyendriani Fahmei Lubis M. Ag.
NIP. 197105102000032001

PEMBIMBING II,



Rahmadani Tanjung M. Pd.
NIP. 1991106292019032008

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, bahwa saya yang bertanda tangan di bawah ini:

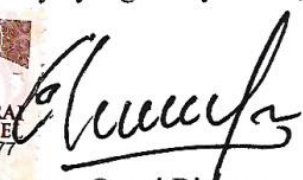
Nama : Irham Qusoi Ritonga
NIM : 2120100249
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Upaya Orang Tua Dalam Menanamkan Akhlak Pada Remaja Di Desa Sijungkang Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak syah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa IAIN Padangsidimpuan Pasal 14 Ayat 4 Tahun 2014.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam Pasal 19 Ayat 4 Tahun 2014 tentang Kode Etik Mahasiswa IAIN Padangsidimpuan yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidimpuan, 30 Oktober 2025

Saya yang Menyatakan,


Irham Qusoi Ritonga
NIM. 2120100249



**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai civitas akademika Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Irham Qusoi Ritonga
NIM : 2120100249
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non Exclusive Royalti-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul “Konsep Pendidikan Akhlak Perspektif Imam Al-Ghazali (Kajian Analisis Teks Kitab Ihya ‘Ulumuddin)” Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai peneliti dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di: Padangsidimpuan

Pada Tanggal **30** Oktober 2025

aya yang Menyatakan,



Irham Qusoi Ritonga
Irham Qusoi Ritonga
NIM. 2120100249



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan T. Rizal Nurdin-Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama : Irham Qusoi Ritonga
NIM : 2120100249
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Upaya Orang tua dalam Menanamkan Akhlak pada Remaja
di Desa Sijungkang Kecamatan Angkola Timur Kabupaten
Tapanuli Selatan

Ketua

Sekretaris

Ali Asrun Lubis, S. Ag, M. Pd.
NIP.197104241999031004

Dr. Muhammad Roihan Daulay, M. A.
NIP.198200272023211007

Anggota

Ali Asrun Lubis, S. Ag, M. Pd.
NIP. 197104241999031004

Dr. Muhammad Roihan Daulay, M. A.
NIP. 198200272023211007

Rayendriani Fahmei Lubis, M..Ag
NIP.197105102000032001

Efrida Mandasari Dalimunthe, M. Psi.
NIP.198808092019032006

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Ruang Ujian Munaqasyah Prodi PAI
Tanggal : 12 November 2025
Pukul : 08:00 WIB s/d Selesai
Hasil/Nilai : Lulus/80(A)
Predikat : Cumlaude/Pujian



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN**

Jalan T. Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang Kota Padang Sidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximili (0634) 24022

PENGESAHAN

**JUDUL SKRIPSI : Upaya Orang Tua Dalam Menanamkan Akhlak
Pada Remaja Di Desa Sijungking Kecamatan
Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan**

NAMA : Irham Qusoi Ritonga
NIM : 2120100249

Telah dapat diterima untuk memenuhi
syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Padangsidempuan, 30 Oktober 2025

Dekan,



Dr. Lelya Hilda, M.Si.

NIP 19720920 200003 2 002

ABSTRAK

Nama : Irham Qusoi Ritonga
Nim : 2120100249
Program Studi : Pendidikan Agama Islaam
Judul : Upaya Orang Tua Dalam Menanamkan Akhlak Pada Remaja Di Desa Sijungkgang Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan

Latar belakang masalah dalam penelitian ini yaitu kesibukan orang tua dalam mencari nafkah membuat para orang tua kurang memiliki waktu luang untuk memperhatikan akhlak anak, kurangnya pengawasan orang tua membuat anak sibuk dalam kegiatannya masing-masing. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana upaya orang tua dalam menanamkan akhlak pada remaja di desa sijungkgang kecamatan angkola timur kabupaten tapanuli selatan, untuk mengetahui faktor pendukung yang dihadapi orang tua dalam menanamkan akhlak pada remaja di desa sijungkgang kecamatan angkola timur kabupaten tapanuli selatan, dan untuk mengetahui faktor penghambat bagi orang tua dalam menanamkan akhlak pada remaja di desa sijungkgang kecamatan angkola timur kabupaten tapanuli selatan.

Kata Kunci: Upaya, Orang tua, Akhlak Remaja, Desa Sijungkgang

ABSTRACT

Name : Irham Qusoi Ritonga
Student ID : 2120100249
Study Program: Islamic Religious Education
Title : Parents' Efforts in Instilling Morals in Adolescents in Sijungkang Village, Angkola Timur District, South Tapanuli Regency

The background of the problem in this study is that the busyness of parents in earning a living makes parents have less free time to pay attention to their children's morals, the lack of parental supervision makes children busy in their respective activities. The purpose of this study is to find out how parents' efforts in instilling morals in adolescents in Sijungkang Village, East Angkola District, South Tapanuli Regency, to find out the supporting factors faced by parents in instilling morals in adolescents in Sijungkang Village, East Angkola District, South Tapanuli Regency, and to find out the inhibiting factors for parents in instilling morals in adolescents in Sijungkang Village, East Angkola District, South Tapanuli Regency.

Keywords: Effort, Parents, Adolescent Morality, Sijungkang Village

ملخص

الاسم : إرهام قصوي ريتونغا
الرقم : ٢١٢٠١٠٠٢٤٩
البرنامج الدراسي : التربية الدينية الإسلامية العنوان: جهود أولياء الأمور في غرس القيم الأخلاقية لدى المراهقين في قرية سيجونكانغ، مقاطعة شرق أنغولا، مقاطعة جنوب تابانولي

خلفية المشكلة في هذا البحث هي جهود الآباء في غرس الأخلاق لدى المراهقين في قرية سيجونكانغ، منطقة أنغولا تيمور، مقاطعة تابانولي سيلاتان، التي لا تزال غير جيدة، حيث أن انشغال الآباء في كسب الرزق يجعلهم يفتقرون إلى الوقت الكافي للاهتمام بأخلاق الأطفال، ونقص إشراف الآباء يجعل الأطفال مشغولين بأنشطتهم الخاصة. أما صياغة المشكلة في هذا البحث فهي: كيف تسعى الأسر إلى غرس الأخلاق في المراهقين في قرية سيجونكانغ، منطقة أنغولا تيمور، مقاطعة تابانولي سيلاتان، وما هي العوامل التي تدعم جهود الأسر في غرس الأخلاق في المراهقين في قرية سيجونكانغ، منطقة أنغولا تيمور، مقاطعة تابانولي سيلاتان، وما هي العوامل التي تعيق جهود الأسر في غرس الأخلاق في المراهقين في قرية سيجونكانغ، منطقة أنغولا تيمور، مقاطعة تابانولي سيلاتان. بعد ذلك، فإن أهداف هذا البحث هي: معرفة كيفية جهود الآباء في غرس الأخلاق لدى المراهقين في قرية سيجونكانغ، منطقة أنغولا تيمور، محافظة تابانولي سيلاتان، ومعرفة العوامل الداعمة التي يواجهها الآباء في غرس الأخلاق لدى المراهقين في قرية سيجونكانغ، منطقة أنغولا تيمور، محافظة تابانولي سيلاتان، ومعرفة العوامل المعيقة للآباء في غرس الأخلاق لدى المراهقين في قرية سيجونكانغ، منطقة أنغولا تيمور، محافظة تابانولي سيلاتان .

مفتاح: الجهود، الوالدين، أخلاق المراهقين، قرية سيجونكانغ

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji Syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah Swt atas limpahan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Shalawat serta salam tak lupa penulis haturkan kepada Nabi Muhammad Saw yang telah membawa ajaran Islam sebagai petunjuk hidup menuju kebahagiaan dunia dan akhirat.

Skripsi yang berjudul: **“Upaya Orang Tua Dalam Menanamkan Akhlak Pada Remaja Di Desa Sijungkang Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan”**. Penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd).

Dalam proses penyusunannya, penulis menyadari bahwa banyak tantangan yang harus dihadapi, terutama karena keterbatasan kemampuan. Namun, berkat pertolongan Allah Swt, serta dukungan, bimbingan, dan arahan dari berbagai pihak, skripsi ini akhirnya dapat diselesaikan. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Pembimbing I Ibu Rayendriani Fahmei Lubis, M.Ag. dan pembimbing II Ibu Rahmadani Tanjung, M. Pd yang telah meluangkan waktu dan tenaga untuk memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.
2. Bapak Prof.Dr.H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag, Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan. Bapak Dr. Prof. Erawadi, M.Ag., Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Dr.Anhar, MA., Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum

Perencanaan dan Keuangan, dan Dr. Ikhawanuddin Harahap, M.Ag., selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan, Kerjasama dan alumni

3. Ibu Dr. Lelya Hilda, M.Si Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Negeri (UIN) Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.
4. Ibu Dr. Lis Yulianti Safrida Siregar, S. Psi., M.A., Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Negeri (UIN) Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padang Sidimpuan. Bapak Ali Asrun, S.Ag, M.Pd sebagai Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Negeri (UIN) Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen civitas akademik Universitas Negeri (UIN) Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.
5. Bapak Dr. Abdusima Nasution, M.A Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam serta Sekertaris Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.
6. Ibu Dra. Hj. Tatta Herawati Daulae, M.A., Penasehat Akademik yang telah memberikan pengarahan, bimbingan dan motivasi dan ilmu yang sangat berharga bagi peneliti dalam menyelesaikan perkuliahan dan skripsi ini.
7. Bapak Yusri Fahmi S. Ag., SS., M. Hum. Bapak Kepala Perpustakaan dan seluruh pegawai Perpustakaan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan yang telah membantu peneliti dalam mengadakan buku-buku penunjang untuk menyelesaikan Skripsi ini.
8. Teristimewa kepada Ibunda tersayang Erlina Hasibuan, yang tak henti memberikan doa, kasih sayang, semangat, serta pengorbanan yang tak

terhingga demi keberhasilan penulis.

9. Saudara kandungku yang ku cintai yaitu Kak Deni Artati Ritonga, Heni Asriati Ritonga, Siti Azizah Ritonga, Monica Amelia Ritonga, dan abang Agussalim ritonga yang selalu menjadi semangat dan motivasi untuk keberhasilanku.
10. Terimakasih untuk Irham Qusoi Ritonga, yaitu diri saya sendiri yang telah bekerja keras, berjuang dan bertahan sejauh ini.
11. Terimakasih Kepada Teman-teman saya yaitu Arie Anto, Sukron Anjasmara, Ikrar, Yan Fauzan, Topik, Imam dan Mutia yang turut memberikan saran, dorongan, motivasi, semangat dan kontribusinya dalam memberikan informasi kepada penulis serta mendengarkan saya ketika masalah penyusunan skripsi terjadi.
12. Selanjutnya Kepada masyarakat di Desa Sijungkang Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan yang telah bersedia memberikan data dan informasi yang berguna bagi penulis selama menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari dalam penyusunan skripsi ini masih terdapat banyak kesalahan dan kekurangan, untuk itu penulis berharap kepada para pembaca agar memberikan kritik dan saran yang bersifat membangun untuk kebaikan dan kesempurnaan skripsi ini. Semoga tulisan ini bermanfaat bagi kita semua dan mendapatkan Ridho Allah Swt. Amin Allahumma Amiin.

Padangsidempuan, November 2025
Penulis,

Irham Qusoi Ritonga
NIM 2120100249

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian dengan huruf, Sebagian dilambangkan dengan tanda dan Sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Tsa	S	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	H	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	K	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Dzal	Z	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	S	Es dan ye
ص	Shad	ş	S (dengan titik di bawah)
ض	Dhad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Tha	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Zha	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	.	Koma terbalik di atas
غ	Ghain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef

ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	..'	Apostrof
ي	Ya	Y	ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti *vocal* bahasa Indonesia, terdiri dari vokal Tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

1. Vocal Tunggal adalah vocal Tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
َ	fathah	A	A
ِ	kasrah	I	I
ُ	dommah	U	U

2. Vocal rangkap adalah vocal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf.

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
يَ.....َ	fathah dan ya	Ai	a dan i
وَ.....َ	fathah dan wau	Au	A dan u

3. Maddah adalah vocal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda.

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
يَ.....َ.....َ	Fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
يَ.....ِ	Kasrah dan ya	i	i dan garis di atas

و...و	Dommah dan wau	ū	u dan garis di atas
-------	----------------	---	---------------------

C. *Ta Marbutah*

Transliterasi *Ta Marbutah* ada dua:

1. *Ta Marbutah* yaitu *Ta Marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan dommah, transliterasinya adalah /t/.
2. *Ta Marbutah* mati yaitu *Ta Marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Apabila pada suatu kata yang akhir katanya *Ta Marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka *Ta Marbutah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

D. *Syaddah (Tasydid)*

Syaddah atau *tasydid* yang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *Syaddah* atau tanda *tasydid*. Dalam transliterasi ini tanda *Syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *Syaddah* itu.

E. *Kata Sandang*

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu: ٓ. Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara dua kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*.

1. Kata sandang yang diikuti huruf *syamsiah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu. Yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.
2. Kata sandang yang diikuti huruf *qamariah*, yang diikuti huruf *qamariah* adalah kata sandang yang diikuti huruf *qamariah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

F. Hamzah

Dinyatakan di depan daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di Tengah dan di akhir kata. Bila hamzah itu diletakkan di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

G. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il, isim, maupun huruf, ditulis terpisah . bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaian dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaian.

H. Huruf Kapital

Meskipun dalam system kata sandang yang diikuti huruf tulisan

Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf kapital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

I. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

PENGESAHAN DEKAN

ABSTRAK i

KATA PENGANTAR iv

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN vii

DAFTAR ISI..... xii

DAFTAR TABELxv

BAB I PENDAHULUAN1

A. Latar Belakang Masalah1

B. Batasan Masalah5

C. Batasan Istilah.....5

D. Rumusan Masalah.....8

E. Tujuan Penelitian9

F. Manfaat Penelitian8

G. Sistematika Penulisan9

BAB II TINJAUAN PUSTAKA11

A. Tinjauan Teori11

1. Konsep Akhlak.....11

a. Pengertian Akhlak.....10

b. Upaya Orang Tua.....15

c. Faktor Pendukung Penanaman Akhlak pada Anak19

d. Faktor Penghambat Penanaman akhlak pada Anak21

e. Remaja22

f. Jenis-jenis Akhlak Remaja.....23

2. Upaya Orang Tua Dalam Pendidikan Akhlak29

a. Fungsi Keluarga dalam Pembentukan Karakter30

b. Metode Penanaman Akhlak.....31

c. Strategi Komunikasi Efektif	33
B. Kajian Terdahulu	34
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	36
A. Waktu dan Lokasi Penelitian.....	36
B. Jenis Penelitian.....	36
C. Subjek Penelitian	36
D. Sumber Data	36
E. Teknik Pengumpulan Data	38
F. Teknik Pengecekan Keabsahan Data.....	39
G. Teknik Pengolahan dan Analisi Data	42
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	45
A. Temuan Umum	45
1. Sejarah Pemerintahan Desa Sijung Kang.....	45
2. Letak Geografis.....	46
3. Struktur Pemerintahan Desa Sijung Kang	47
4. Kondisi Pendidikan Di Desa Sijung Kang.....	48
5. Kondisi Ekonomi di Desa Sijung Kang	49
6. Kondisi Sosial di Desa Sijung Kang.....	50
7. Sarana dan Prasarana Desa Sijung Kang	51
B. Temuan Khusus	51
1. Upaya Orang Tua Dalam Menanamkan Akhlak pada Remaja di Desa Sijung Kang Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan.	51
2. Faktor Pendukung Bagi Orang Tua Dalam Menanamkan Akhlak Pada Remaja Di Desa Sijung Kang Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan.	57
3. Faktor Penghambat Bagi Orang Tua Dalam Menanamkan Akhlak Pada Remaja Di Desa Sijung Kang Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan.	62
C. Pembahasan Hasil Penelitian	67
D. Keterbatasan Hasil Penelitian	68
BAB V PENUTUP	70
A. Kesimpulan.....	70
B. Saran	70

C. Implikasi Penelitian	71
DAFTAR PUSTAKA	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1 data primer desa sijungkang.....	33
Tabel 2 data skunder desa sijungkang.....	34
Tabel 3 data nama-nama kepala desa sijungkang	42
Tabel 4 data struktur perangkat desa sijungkang	43
Tabel 5 sarana dan prasarana desa sijungkang.....	46

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah upaya sadar dan terencana untuk menciptakan lingkungan dan proses pembelajaran di mana siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang diperlukan untuk diri mereka sendiri dan masyarakat.¹ Pendidikan akhlak merupakan aspek penting dalam pembentukan karakter individu. Dalam konteks Islam, pendidikan akhlak memiliki sejarah panjang dan mendalam, salah satunya dipelopori oleh para ulama besar seperti Imam al-Ghazali. Ilmu akhlak adalah ilmu yang menentukan batas antara baik dan buruk, antara yang terpuji dan yang tercela tentang perkataan dan perbuatan manusia lahir dan batin. Ilmu akhlak merupakan ilmu yang memberikan pengertian tentang baik dan baik dan buruk, ilmu yang mengajarkan pergaulan manusia dan menyatakan tujuan mereka yang terakhir dari seluruh usaha dan pekerjaan mereka.²

Akhlak berasal dari bahasa Arab jama' dari bentuk mufradatnya “*khuluqun*” yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku dan tabiat.³ Sedangkan menurut istilah adalah pengetahuan yang menjelaskan tentang baik dan buruk, mengatur pergaulan manusia, dan menentukan tujuan akhir dari

¹ Abd Rahman BP and dkk, “Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan, Dan Unsur-Unsur Pendidikan,” *Jurnal Al Urwatul Wutsqa*, Volume. 2, No. 1 (2022), hlm. 1-8.

² Adlan Sanur Tarihoran, *Akhlak Ditinjau Dari Berbagai Aspek*, (Bukit Tinggi: IAIN Bukittinggi Press, 2022), hlm.16.

³ Emroni, *Pendidikan Akhlak Landasan Etika Untuk Kehidupan Yang Bermakna* (Banjarmasin: Antasari Press, 2023), hlm. 16.

usaha dan pekerjaannya. Akhlak merupakan perilaku yang tampak pada diri yang dapat dilihat dengan jelas, baik dari perkataan ataupun perbuatan.

Akhlak tidak terlepas dari masalah akidah dan syariah, jadi akidah adalah hasil dari akidah dan syariah. Allah pernah berfirman bahwa Nabi Muhammad Saw memiliki akhlak yang amat baik. Firmannya yaitu dalam surah Al-Qalam ayat 4, yang artinya: “Dan sesungguhnya engkau benar-benar, berbudi pekerti yang luhur”. Karena Nabi Muhammad memiliki akhlak yang amat baik, beliau patut dijadikan sebagai suri tauladan yang baik. Firman Allah pada surah Al-Ahzab ayat 21, yang artinya: “Sungguh, telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan yang banyak mengingat Allah”. Berdasarkan arti dari ayat diatas, orang yang benar- benar mengharapkan untuk mendapatkan rahmat Allah dan juga mengharap kedatangan hari kiamat berarti ia telah menjadikan Nabi Muhammad Saw sebagai contoh suri tauladan yang baik baginya. Akhlak berasal dari Bahasa arab, yaitu *isim Masdar* dari kata *Akhlaqa, yukhliqu, ikhlaqan*, sesuai dengan timbangan (wazan) *tsulasi majid af’ala, yuf’ilu, if’alan* yang berarti *al-sajiyah* (perangai), *ath- thabi’ah* (kelakuan, tabi’at, watak dasar), *al-adat* (kebiasaan, kelaziman), *almaru’ah* (peradaban yang baik), dan *al-din* (agama).⁴

Menurut Abdul Karim Zaidan, “Akhlak adalah nilai-nilai dan sifat-sifat yang tertanam dalam jiwa, yang dengan sorotan dan timbangannya seseorang dapat menilai perbuatannya baik atau buruk, untuk kemudian memilih

⁴ Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf Dan Karakter Mulia* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013), hlm. 1.

melakukan atau meninggalkannya”. Imam Al-Ghazali (yang dikenal sebagai al-hujjatul islam) dalam bukunya *Ihya ‘Ulumuddin* mengemukakan bahwa akhlak itu ialah kebiasaan jiwa yang tetap yang terdapat dalam diri manusia yang dengan mudah dan tak perlu berfikir menumbuhkan perbuatan-perbuatan dan tingkah laku manusia. Apabila lahir tingkah laku yang indah dan terpuji maka dinamakan akhlak yang baik, dan apabila yang lahir itu tingkah laku yang keji, dinamakan akhlak yang buruk.⁵

Adapun ayat yang berkaitan dengan Pendidikan akhlak terdapat dalam QS. Al-Isra’ (17): 23-24.

وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِأَلْوَا لِدَيْنِ إِحْسَانًا ۖ إِمَّا يَنْبَغَنَّ عِنْدَكَ الْكِبَرَ
أَحَدُهُمَا أَوْ كِلَاهُمَا فَلَا تَقُلْ لَهُمَا أَفٍّ وَلَا تَنْهَرْهُمَا وَقُلْ لَهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا

Artinya: “Dan Tuhanmu telah memerintahkan agar kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah berbuat baik kepada ibu bapak. Jika salah seorang di antara keduanya atau kedua-duanya sampai berusia lanjut dalam pemeliharaanmu, maka sekali-kali janganlah engkau mengatakan kepada keduanya perkataan “ah” dan janganlah engkau membentak keduanya, dan ucapkanlah kepada keduanya perkataan yang baik.” (QS. Al-Isra’ 17: Ayat 23)

وَا خْفِضْ لَهُمَا جَنَاحَ الذُّلِّ مِنَ الرَّحْمَةِ وَقُلْ رَبِّ ارْحَمْهُمَا كَمَا رَبَّيْنِي صَغِيرًا

Artinya: “Dan rendahkanlah dirimu terhadap keduanya dengan penuh kasih sayang dan ucapkanlah, “Wahai Tuhanku! Sayangilah keduanya sebagaimana mereka berdua telah mendidik aku pada waktu kecil.” (QS. Al-Isra’17: Ayat 24).⁶

⁵ Sawaluddin Siregar and dkk, *Akhlah Tasawuf* (Yogyakarta: Semesta Aksara, 2013), hlm. 58.

⁶ Departemen Agama RI, *Al-Qur’an Dan Tafsirnya* (Jakarta: Widya Cahaya, 2011).

Terkait hal diatas ada beberapa istilah Pendidikan yang digunakan masyarakat islam yaitu *Tarbiyah*, *ta'lim*, dan *ta'dib*. Di Arab, istilah "*tarbiyah*" menjadi populer. Menurut Abdurrahman al- Nahlawi, *tarbiyah* berarti memelihara fitrah anak, menumbuhkan seluruh bakat dan kesiapannya, mengarahkan fitrah dan seluruh bakatnya agar menjadi baik dan sempurna secara bertahap.⁷ Dalam Bahasa Arab, kata "*Tarbiyah*" dengan kata kerja "*Rabba*" dan "*ta'lim*" dengan kata kerja "*allama*" berarti "pendidikan dan pengajaran", dan "*Tarbiyah Islamiyah*" adalah pendidikan Islam.⁸

Menanamkan akhlak merupakan salah satu aspek fundamental dalam pembentukan karakter anak. Pada masa usia dini, anak berada pada tahap perkembangan yang kritis dalam menerima nilai-nilai moral dan etika. Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti di Desa Sijungkang masih banyak orang tua yang sibuk bekerja, kurangnya pengetahuan ilmu agama orang tua, dan kemajuan teknologi yang menyebabkan orang tua bermain judi on line. wilayah dengan karakteristik masyarakat yang masih memegang teguh nilai-nilai tradisional memiliki keunikan tersendiri dalam proses penanaman nilai akhlak. Fenomena yang terjadi saat ini menunjukkan semakin melemahnya peran keluarga dalam pembentukan akhlak anak akibat pengaruh globalisasi dan perkembangan teknologi. Orang tua menghadapi tantangan yang semakin kompleks dalam mendidik anak, terutama dalam menanamkan nilai-nilai moral yang luhur.⁹

⁷ Hery Noer Aly, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999), hlm. 3.

⁸ Zakiah Drajat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), hlm. 25.

⁹ A. Gimnastiar, *Akhlak Mulia* (Bandung: Mizan, 2014), hlm. 15.

Hasil observasi awal menunjukkan bahwa orang tua di Desa Sijungkring memiliki kesibukan yang tinggi dalam mencari nafkah, sehingga waktu yang tersedia untuk mendidik anak sangat terbatas. Banyak orang tua yang tidak memiliki pengetahuan yang cukup tentang ilmu agama, sehingga mereka tidak dapat menanamkan nilai-nilai moral yang luhur kepada anak-anak mereka. Observasi juga menunjukkan bahwa orang tua di Desa Sijungkring memiliki kesadaran yang rendah tentang pentingnya menanamkan akhlak pada anak. Banyak orang tua yang lebih fokus pada pendidikan formal anak, sehingga mereka tidak memperhatikan aspek moral dan etika anak. Hal ini dapat dilihat dari perilaku anak-anak di Desa Sijungkring yang cenderung kurang sopan dan tidak menghormati orang tua. Oleh karena itu, perlu adanya upaya yang lebih serius dari orang tua dan masyarakat untuk menanamkan akhlak pada anak-anak di Desa Sijungkring.

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik untuk mengangkat permasalahan tersebut menjadi sebuah penelitian yang berjudul **“Upaya Orang Tua dalam Menanamkan Akhlak pada Remaja di Desa Sijungkring Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan”**.

B. Batasan Masalah

Untuk membatasi masalah dari penelitian ini maka peneliti fokus pada Upaya Orang Tua dalam Menamkan Akhlak pada Remaja di Desa Sijungkring Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan.

C. Batasan Istilah

Untuk menghindari kesalahan dalam memahami istilah yang

digunakan dalam judul penelitian, maka peneliti akan menjelaskan terlebih dahulu mengenai judul penelitian “Upaya orang tua dalam menanamkan akhlak pada Remaja di Desa Sijungkang Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan.

1. Remaja

Remaja adalah masa transisi perkembangan antara masa kanak-kanak dan dewasa pada umumnya dimulai pada usia 12-atau13 tahun dan berakhir usia akhir belasan atau dua puluh tahun.¹⁰

Menurut Dzakiah Derajat, masa remaja adalah fase di mana seseorang mengalami berbagai kegoncangan. Dalam situasi batin yang penuh gejolak, baik dalam skala besar maupun kecil, agama memegang peranan penting dalam kehidupan remaja. Oleh karena itu, penting bagi remaja untuk membangun moralitas yang kuat agar terhindar dari perilaku negatif yang dapat merugikan diri sendiri.

2. Upaya

Upaya didalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), adalah usaha, ikhtiar (untuk mencapai suatu maksud dan tujuan, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar, daya upaya).¹¹ Menurut tim penyusun Departemen Pendidikan Nasional upaya adalah usaha, akala tau ikhtiar untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar, dan sebagainya.berikut adalah pengertian upaya menurut para ahli:

¹⁰ Partono, “Pendidikan Akhlak Remaja Dalam Keluarga Muslim Di Era Industri 4,0,” *Jurnal Teladan: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Pembelajaran*, Volume. 5, No. 1 (2020), hlm. 55-64.

¹¹ Indrawan WS, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia* (Jombang: Lintas Media, 1999), hlm. 568.

Poerwadarwinta mengatakan bahwa upaya adalah usaha untuk menyampaikan maksud, akal, ikhtisar. Peter Salim dan Yeni Salim mengatakan upaya adalah peran dan bagian yang dimainkan oleh guru atau bagian dari tugas utama yang harus dilaksanakan.¹²

3. Akhlak

Akhlak adalah Norma dan etika yang berlandaskan pada ajaran agama dan kearifan lokal. Akhlak merupakan konsep fundamental dalam membentuk karakter dan perilaku manusia yang bermartabat. Menurut Nata, akhlak adalah ukuran atau patokan yang menentukan baik-buruknya sikap dan perilaku manusia berdasarkan norma-norma agama, moral, dan sosial.¹³

Secara teoritis, Halim mendefinisikan akhlak sebagai prinsip-prinsip etis yang menjadi landasan sikap dan perilaku manusia dalam berinteraksi dengan Allah, diri sendiri, sesama manusia, dan lingkungan. Akhlak bukan sekadar aturan eksternal, melainkan internalisasi moral yang berakar dalam kesadaran spiritual. Dalam konteks Islam, Shihab menegaskan bahwa nilai akhlak merupakan manifestasi iman yang mencerminkan kualitas spiritual seseorang. Nilai akhlak tidak sekadar teori, melainkan praktik nyata dalam kehidupan sehari-hari yang menunjukkan ketinggian budi pekerti.¹⁴ Akhlak dari bahasa Arab yang merupakan jamak dari kata budi pekerti, perangi tingkah laku atau tabiat. Dalam pengertian

¹² Peter Salim and Yeni Salim, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Modern English Press, 2005), hlm. 1187.

¹³ Abuddin Nata, *Akhlak Mulia* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), hlm. 45.

¹⁴ Muhammad Quraishy Shihab, *Wawasan Al-Quran Tentang Akhlak* (Lentera Hati, 2015), hlm. 112.

*etimologi, Akhlak berarti karakter, disposition dan moral constitution.*¹⁵

D. Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan bahwa rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana upaya orang tua dalam menanamkan akhlak remaja di Desa Sijungkgang Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan?
2. Apa faktor pendukung upaya orang tua dalam menanamkan akhlak remaja di Desa Sijungkgang Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan?
3. Apa faktor penghambat upaya orang tua dalam menanamkan akhlak remaja di Desa Sijungkgang Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan?

E. Tujuan Penelitian

Setiap kegiatan penelitian pasti ada tujuan yang harus tercapai. Adapun tujuan dari penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan upaya orang tua dalam menanamkan akhlak.
2. Mengidentifikasi faktor pendukung proses penanaman akhlak.
3. Mengidentifikasi faktor penghambat proses penanaman akhlak.

F. Manfaat Penelitian

Adapun Manfaat Penelitian ini adalah:

1. Teoritis:
 - a. Memberikan kontribusi akademis dalam kajian pendidikan akhlak.
 - b. Memperkaya referensi penelitian tentang pembinaan karakter anak.

¹⁵ Amiruddin, "Urgensi Pendidikan Akhlak Tinjauan Atas Nilai Dan Metode Perspektif Islam Di Era Disrupsi," *Jurnal Kebijakan Pendidikan Islam*, Volume. 6, No. 1 (2021), hlm. 1-19.

2. Praktis:

- a. Memberikan masukan kepada orang tua dalam mendidik anak.
- b. Menjadi bahan pertimbangan bagi lembaga pendidikan dan masyarakat.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini bertujuan untuk memudahkan penyusunan skripsi ini. Adapun sistematika dalam pembahasan ini dibagi menjadi beberapa bab yakni sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, fokus masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II kajian pustaka yang terdiri dari pembahasan tentang upaya orang tua meliputi: pengertian upaya orang tua, tanggung jawab orang tua terhadap anak. Kemudian membahas tentang upaya orang tua dalam menanamkan akhlak meliputi: orang tua dalam memberikan teladan. Kemudian faktor pendukung dan penghambat bagi orang tua dalam menanamkan akhlak pada remaja dan penelitian terdahulu.

Bab III metodologi penelitian yang terdiri dari lokasi dan waktu penelitian, jenis penelitian, subjek penelitian, sumber data, instrumen pengumpulan data, teknik pengolahan data, teknik pengolahan dan analisis data serta teknik pengecekan pengecekan data.

Bab IV hasil penelitian ini menyajikan temuan umum dan temuan khusus tentang upaya orang tua dalam menanamkan akhlak pada remaja di

Desa Sijungkang, Kecamatan Angkola Timur, Kabupaten Tapanuli Selatan. Temuan umum pada penelitian ini meliputi, Sejarah Pemerintahan Desa Sijungkang, Letak Geografis, Struktur Pemerintahan Desa Sijungkang, Kondisi Pendidikan Di Desa Sijungkang, Kondisi Ekonomi di Desa Sijungkang, Kondisi Sosial di Desa Sijungkang, Sarana dan Prasarana Desa Sijungkang. Dan temuan khusus meliputi, Upaya Orang Tua Dalam Menanamkan Akhlak pada Remaja di Desa Sijungkang, yaitu dengan menerapkan lima strategi utama: keteladanan, pengajaran nilai agama, pemberian nasihat, pengawasan, dan pembiasaan, Faktor Pendukung Bagi Orang Tua Dalam Menanamkan Akhlak Pada Remaja Di Desa Sijungkang, Faktor Penghambat Bagi Orang Tua Dalam Menanamkan Akhlak Pada Remaja Di Desa Sijungkang. Selain itu pada Bab IV juga memuat keterbatasan istilah.

Bab V penutup yang terdiri dari keimpulan dan saran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjaua Teori

1. Konsep Akhlak

a. Pengertian Akhlak

Akhlak berasal dari Bahasa arab “*akhlaq*” yang merupakan bentuk jamak dari *khuluqun*, yang artinya penciptaan yang esensinya adalah dorongan halus untuk selalu mencintai kebijakan dan kebenaran atau keperibadian. Secara Bahasa, terma *khuluqun* bermakna budi pekerti, perangai, tingah laku atau tabiat. Kalimat tersebut mengandung segi-segi persesuaian dengan perkataan *khalqun* yang berarti kejadian, serta erat hubungan dengan *Khaliq* yang berarti pencipta kejadian *makhluk* yang berarti diciptakan. Persesuaian kata di atas mengindikasikan bahwa dalam akhlak tercakup pengertian terciptanya keterpaduan antara (pencipta) dengan perilaku *makhluk* (manusia). Perumasan pengertian akhlak timbul sebagai media yang memungkinkan adanya hubungan baik antara *Khaliq* dengan *makhluk* dan antara makhluk dengan makhluk.¹

كل مولود يولد على الفطرة فأبواه يهودانه أو ينصرانه أو يمجسانه

Artinya:”Setiap anak dilahirkan dalam keadaan fitrah (suci), maka kedua orangtuanyalah yang menjadikannya Yahudi, Nasrani, atau Majusi.”

Hadits ini menjelaskan konsep fitrah dalam Islam, yaitu bahwa setiap manusia dilahirkan dalam keadaan suci dan memiliki

¹ Amri et al., *Aqidah Akhlak* (Makassar: Madani Institute, 2016), hlm. 97.

kecenderungan alami untuk mengenal dan menyembah Allah. Lingkungan dari orangtua kemudian mempengaruhi perkembangan keyakinan anak tersebut. Secara terminology, para pakar berbeda-beda mendefinisikannya, di antaranya adalah:

- 1) Imam Al-Gozali, menyebut akhlak adalah suatu sifat yang tertanam dalam jiwa yang melahirkan perbuatan-perbuatan dengan mudah tanpa melakukan pertimbangan fikiran.
- 2) Ahmad Amin mendefinisikan akhlak, sebagai hendak yang dibiasakan. Maka kebiasaan itu ditanamkan akhlak, Ahmad Amin menjelaskan arti kehendak itu ialah ketentuan dari pada beberapa keinginan manusia, sedangkan kebiasaan inilah perbuatan yang di ulang sehingga mudah mlakukannya.
- 3) Ibnu Maskawayh, mengakatan akhlak ialah suatu keadaan jiwa yang mendorong (diri atau jiwa itu) untuk melakukan perbuatan dengan senang tanpa didahului oleh daya pemikiran karena sudah menjadi kebiasaan.
- 4) Abdul Hamid Yusuf, mengatakan akhlak adalah ilmu yang memberikan cara-cara untuk melakukannya.
- 5) Ja;ad Maulana, menjelaskan akhlak adalah ilmu yang menyelidiki gerak jiwa manusia, apa yang dibiasakan mereka dari perbuatan dan perkaitan dan menyiapkan hakikat-hakikat baik buruk.

Menurut M. Abdullah Darraz, perbuatan-perbuatan manusia dapat dianggap sebagai akhlak apabila memenuhi dua indicator, yakni:

- a) Perbuatan-perbuatan itu dilakukan berulang kali sehingga perbuatan-perbuatan itu menjadi sering.
- b) Perbuatan-perbuatan itu dilakukan dengan kehendak sendiri, bukan karna adanya terkenan-terkenan yang datang dari eksternal seperti ancaman dan paksaan atau sebaliknya melalui bujukan dan rayuan.²

Akhlak adalah bentuk jamak dari kata “*khulq*” (خُلُقٌ) dalam bahasa Arab, yang berarti perangai, kebiasaan, tingkah laku, atau karakter seseorang. Dalam konteks Islam, akhlak merujuk pada sifat-sifat batiniah yang tercermin dalam perilaku, ucapan, dan tindakan seseorang secara spontan.³ Akhlak merupakan cerminan dari iman seseorang, karena iman yang kuat akan melahirkan akhlak yang baik.

Dalam Islam, akhlak adalah salah satu inti dari ajaran agama. Akhlak tidak hanya berkaitan dengan hubungan antar manusia (hablun minannas), tetapi juga dengan hubungan dengan Allah SWT (hablun minallah) dan hubungan dengan alam (hablun minal alam).⁴ Rasulullah SAW adalah teladan utama dalam hal akhlak, sebagaimana disebutkan dalam Al-Qur'an: (QS. Al-Qalam: 4).

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ

Artinya : *dan sesungguhnya kamu benar-benar budi pekerti yang agung*

Berdasarkan aslinya (Arab) kata ini di ucapkan dalam dua bentuk

² Amri et al., *Aqidah Akhlak*, hlm. 98..

³ Dedi Wahyudi, *Pengantar Akidah Akhlak Dan Pembelajarannya* (Yogyakarta: Lintang Rasi Aksara Books, 2017), hlm 2.

⁴ Suhayib, *Studi Akhlak* (Depok: Kalimedia, 2016), hlm 1.

pengucapan, yaitu akhlak dalam bentuk jamak dan khuluqun dalam bentuk tunggal, seperti:

- 1) Al-Akhlak al-karimah (budi pekerti yang baik)
- 2) Al-akhlak al-mazmumah (budi pekerti tercela)
- 3) Khuluqun ‘azhim (budi pekerti agung)⁵
- 4) Kana khuluqun al-Quran (budi pekertinya adalah al-Quran)

Dalam konteks ini, akhlak merupakan sifat yang tertanam dalam jiwa yang dengannya lahiriah macam-macam perbuatan, baik dan buruk, tanpa membutuhkan pemikiran dan pertimbangan. Ini juga bisa diartikan bahwa akhlak adalah tabiat atau pola interaksi seorang hamba terhadap Tuhan dan manusia yang dikenal dengan nama ihsan.

Menanamkan akhlak ditekankan pada membersihkan pribadi dari sifat-sifat yang bertentangan dengan ajaran agama, seperti sifat sombong, mudah marah, dan suka menipu. Melalui pembinaan ini, diharapkan dapat tercipta manusia yang ideal, yaitu anak yang bertakwa kepada Allah subhanahu wa ta’ala dan cerdas. Dalam dunia pendidikan, pembinaan akhlak berfokus pada pembentukan mental anak atau remaja agar terhindar dari penyimpangan. Akhlak merupakan wujud nyata dari iman yang tercermin dalam setiap perilaku.

Beberapa contoh akhlak yang diajarkan Luqman kepada anaknya meliputi:

- 1) Akhlak terhadap kedua orang tua.

⁵ QS. *Al-Qalam* 68; 4

2) Akhlak dalam berinteraksi dengan.

3) Akhlak dalam menjaga penampilan diri.⁶

Dari berbagai penjelasan di atas, dapatlah dipahami tentang akhlak ini bersumber dari hati nurani yang bersih. Akhlak juga konsisten, artinya kebiasaan yang berulang-ulang. Dalam Islam, akhlak melibatkan niat, sebab segala perbuatan dinilai berdasarkan niatnya.

b. Upaya Orang Tua

1) Pengertian Upaya Orang Tua

Upaya merupakan sebuah konsep yang mengacu pada usaha, ikhtiar, atau tindakan yang dilakukan untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Berikut adalah pengertian upaya menurut beberapa ahli:

a) Menurut Poerwadarminta, upaya adalah usaha untuk menyampaikan maksud, akal dan ikhtisar. Upaya merupakan segala sesuatu yang bersifat mengusahakan terhadap sesuatu hal supaya dapat lebih berdaya guna dan berhasil guna sesuai dengan maksud, tujuan dan fungsi serta manfaat suatu hal tersebut.⁷

b) Upaya adalah usaha yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.⁸

c) Upaya merupakan segala kegiatan yang dilakukan seseorang dalam rangka memaksimalkan potensi dan sumber daya yang dimiliki

⁶ F I Ishmat and F N Madina, "Problematisa Akhlak Remaja Masa Kini Dan Usaha Dalam Menanganinya Di Kelurahan Pasir Biru Kecamatan Cibiru Kota Bandung Provinsi Jawa Barat," *Jurnal Aspikom*, Volume. 1, No. 1 (2023), hlm. 16-34.

⁷ Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), hlm. 1345.

⁸ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 123.

untuk mencapai tujuan.⁹

Dari beberapa definisi di atas, dapat dipahami bahwa upaya merupakan suatu kegiatan atau aktivitas yang dilakukan seseorang atau sekelompok orang dengan mengerahkan tenaga, pikiran, atau badan untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

Upaya orang tua adalah segala bentuk usaha, tindakan, dan strategi yang dilakukan oleh orang tua dalam rangka membimbing, mendidik, mengasuh, serta melindungi anak untuk mencapai tumbuh kembang yang optimal baik secara fisik, mental, sosial, maupun spiritual. Berikut adalah pengertian upaya orang tua menurut beberapa ahli:

- a) Menurut Gunarsa upaya orang tua adalah segala usaha yang dilakukan oleh ayah dan ibu sebagai orang yang bertanggung jawab terhadap kehidupan keluarga dalam membina dan mendidik anak-anaknya untuk mencapai kedewasaan yang sesuai dengan nilai-nilai dan norma yang berlaku dalam masyarakat.¹⁰
- b) Menurut Soekanto upaya orang tua adalah kegiatan yang dilakukan oleh orang tua dalam mendorong, membina, dan mengawasi perkembangan anak-anaknya, serta memberikan pendidikan informal di rumah untuk melengkapi pendidikan formal yang diterima anak di sekolah.¹¹

⁹ Levis, L.R, *Komunikasi Penyuluhan Pedesaan* (Citra Aditya Bakti, 2013). hlm. 102.

¹⁰ Gunarsa and Singgih D, *Psikologi Praktis: Anak, Remaja Dan Keluarga* (PT BPK Gunung Mulia, 2008), hlm. 50.

¹¹ Soekanto and Soerjono, *Sosiologi Suatu Pengantar* (PT Raja Grafindo Persada, 2013),

Dari berbagai definisi di atas, dapat dipahami bahwa upaya orang tua adalah segala bentuk usaha, tindakan, dan strategi yang dilakukan oleh orang tua dalam rangka membimbing, mendidik, mengasuh, serta melindungi anak untuk mencapai tumbuh kembang yang optimal baik secara fisik, mental, sosial, maupun spiritual, dengan tujuan membentuk anak menjadi pribadi yang berakhlak mulia, mandiri, dan bertanggung jawab.

2) Jenis-jenis upaya orang tua:

Menurut Diana Baumrind ada tiga gaya pengasuhan utama berdasarkan dimensi responsivitas dan tuntunan orang tua.

- a) Pola Asuh Otoriter, orang tua menetapkan aturan ketat dengan sedikit komunikasi dua arah.
- b) Pola asuh demokratis, orang tua menetapkan standar yang jelas namun tetap responsif terhadap kebutuhan anak.
- c) Pola asuh permisif, orang tua memberikan kebebasan dengan sedikit batasan.¹²

Menurut Brooks ada tiga jenis upaya orang tua dalam pengasuhan:

- a) Upaya Informatif, memberikan pengetahuan dan informasi kepada anak.
- b) Upaya pengawasan, memonitor aktivitas dan perilaku anak.
- c) Upaya dukungan, memberikan dukungan emosional dan moral.¹³

hlm. 65.

¹² Diana Baumrind et al., *New Directions for Child and Adolescent Development* (San Francisco : Jossey Bass, 2005), hlm. 61.

¹³ J Brooks, *The Process of Parenting* (New York: Mc Graw-Hill, 2011), hlm. 78.

Menurut John W. Santrok mengkategorikan upaya orang tua:

- a) Upaya kontrol, mengatur perilaku dan aktivitas anak.
- b) Upaya penerimaan /Responsif, merespons kebutuhan anak dengan kehangatan.
- c) Upaya pemberian otonomi, mendorong kemandirian dan pengambilan keputusan.
- d) Upaya komunikasi, menjalin dialog dan pemahaman timbal balik.¹⁴

Kemudian ada beberapa jenis upaya menurut para ahli:

1. Keteladanan

Menurut Abdullah Nasahih mengatakan, keteladanan adalah metode pendidikan yang paling efektif dan berhasil dalam mempersiapkan anak dari segi akhlak, mental, dan sosial. Keteladanan merupakan faktor yang paling berpengaruh dalam pembentukan dan persiapan anak menjadi manusia yang baik.¹⁵

2. Pendidikan di Rumah

Menurut Zakiah Drajat, pendidikan di rumah adalah pendidikan yang paling utama bagi anak karena sebagian besar kehidupan anak adalah didalam keluarga, sehingga pendidikan yang paling banyak diterima oleh anak adalah dalam keluarga.¹⁶

3. Pembiasaan

Menurut Mulyasa, pembiasaan adalah sesuatu yang

¹⁴ John W. Santrok, *Life Span Development* (New York: Mc Graw Hill 2012), hlm. 253.

¹⁵ Abdulah Nasahih Ulwan, *Tarbiyatul Aulad Fil Islam* (Jakarta: Khatulistiwa Press, 1999), hlm. 142.

¹⁶ Zakiah Drajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), hlm. 35.

dilakukan secara rutin dan terus menerus untuk melatih anak agar memiliki kebiasaan-kebiasan yang positif dan baik.¹⁷

4. Kontrol

Menurut Soerjono Soekanto, kontrol sosial adalah proses yang direncanakan atau tidak direncanakan yang bersifat mendidik, mengajak, atau bahkan memaksa warga masyarakat agar mematuhi kaidah dan nilai yang berlaku.¹⁸

5. Komunikasi yang efektif

Menurut Deddy Mulyana, komunikasi yang efektif adalah komunikasi yang hasilnya sesuai dengan harapan para pesertanya, dimana pesan dapat dipahami dan ditanggapi sesuai dengan harapan pengirim pesan.¹⁹

Dari beberapa pendapat di atas peneliti menggunakan pendapat dari beberapa ahli yakni, Keteladanan, Pendidikan di rumah, Pembiasaan, Kontrol Dan Komunikasi yang Efektif.

c. Faktor Pendukung Penanaman Akhlak Pada Anak

Faktor pendukung upaya penanaman akhlak pada anak adalah segala kondisi, pengaruh atau elemen baik dari lingkungan untuk menanamkan akhlak pada remaja. Yaitu faktor pendukung penanaman akhlak meliputi: adanya dorongan dari orang tua, lingkungan yang baik

¹⁷ Mulyasa Enco, *Manajemen Pendidikan Karakter* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hlm. 166.

¹⁸ Soekanto and Soerjono, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Rajawali Press, 2009), hlm. 205.

¹⁹ Dedy Mulyana, *Ilmu Komunikasi* (Bandung: Rosdakarya, 2007), hlm. 268.

dan adanya sarana dan prasarana.

Ada beberapa faktor pendukung bagi orang tua dalam menanamkan akhlak pada remaja yaitu sebagai berikut:

1) Adanya dorongan dari orang tua

Dorongan berarti memberikan keyakinan kepada anak bahwa mereka dapat menjadi apa yang mereka inginkan. Dengan memberikan dorongan berarti orang tua sudah memberikan umpan positif, anak menjadi lebih terarah dan termotivasi untuk melakukan hal yang baik. Adanya dorongan dari orang tua kepada anak untuk menjadi anak yang memiliki akhlak yang baik.

2) Lingkungan yang baik

Lingkungan yang baik dan pertemanan juga merupakan salah satu penyebab yang mendukung anak untuk memiliki akhlak yang mulia, seperti shalat. Sebab ketika seorang anak berteman dengan seorang yang giat untuk melakukan ibadah shalat berjamaah di masjid, tentu akan membuat sang anak ikut giat melaksanakan shalat berjamaah. Selain itu, pertemanan yang baik akan membawa pola pikir yang baik pula dan menjadikan shalat sebagai kebiasaan.²⁰

3) Adanya sarana dan prasarana

Adanya sarana dan prasarana seperti tempat mengaji. Tempat mengaji adalah salah satu tempat yang bersedia untuk mengajar mengaji dan mengajarkan tentang akhlak kepada remaja. Adanya

²⁰ Bahruddin All Habsy, "Lingkungan Positif Dalam Mendukung Pembelajaran," *Jurnal Penelitian Guru Indonesia*, Volume. 4, No. 1 (2024), hlm. 210-220.

tempat mengaji dapat membantu orang tua dalam menanamkan akhlak pada anak.²¹

d. Faktor Penghambat Penanaman Akhlak Pada Anak

Banyak faktor pendukung dalam pembelajaran, akan tetapi tidak menutup kemungkinan adanya faktor penghambat diantaranya sebagai berikut:

1) Kesibukan orang tua

Banyak orang tua yang terjebak dalam rutinitas kerja yang padat, sehingga mengabaikan waktu untuk berinteraksi dengan anak. Kesibukan ini seringkali membuat orang tua tidak memiliki banyak cukup waktu, untuk memberikan perhatian yang diperlukan bagi perkembangan anak. Orang tua sibuk tidak mempunyai waktu luang untuk bermain dengan anak-anak mereka, mendengarkan cerita anak, atau memberikan nasihat, kegiatan tersebut sangatlah penting membangun emosional ikatan keterampilan sosial anak.

2) Kemajuan teknologi

Dalam hal ini remaja cenderung lebih menggemari bermain game melalui handphone yang mereka miliki dibandingkan ibadah shalat. Ketika adzan berkumandang akibat ketertarikannya terhadap bermain game di handphone yang berlebihan, membuat seorang anak tidak memperdulikan suara adzan yang sudah berkumandang,

²¹ Fany Octaviani, "Peran Orang Tua Dalam Menanamkan Nilai- Nilai Keagamaan Pada Anak," *Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, Konseling, Dan Psikoterapi Islam*, Volume. 12, No. 3 (2024), hlm. 261-280.

sehingga menyebabkan anak lalai dalam melaksanakan shalat.

3) Kurangnya pengetahuan agama orang tua

Kurangnya pengetahuan keagamaan orang tua menjadi dasar dalam menanamkan akhlak pada anak. Dengan melihat kondisi masyarakat yang masih awam akan pengetahuan agama islam serta rendahnya pendidikan para orang tua, menyebabkan anak kurang mendapatkan pengetahuan keagamaan dari orang tuanya.²²

e. Remaja

1) Pengertian Remaja

Masa remaja adalah masa transisi perkembangan antara masa kanak-kanak dan dewasa pada umumnya dimulai pada usia 12 atau 13 tahun dan berakhir usia akhir belasan atau dua puluh tahun.²³

Menurut Dzakiah Drajat, masa remaja adalah fase di mana seseorang mengalami berbagai kegoncangan. Dalam situasi batin yang penuh gejolak, baik dalam skala besar maupun kecil, agama memegang peranan penting dalam kehidupan remaja. Oleh karena itu, penting bagi remaja untuk membangun moralitas yang kuat agar terhindar dari perilaku negatif yang dapat merugikan diri sendiri.²⁴

Sebagaimana Allah berfirman dalam QS. Al-Kahfi ayat 10:

Allah Subhanahu Wa Ta'ala berfirman:

²² Siti Khairun Nisa, *Faktor Pendukung Dan Penghambat Orang Tua Dalam Membina Anak* (Yogyakarta: Deepublish, 2021), hlm. 121.

²³ Partono, "Pendidikan Akhlak Remaja Dalam Keluarga Muslim Di Era Industri 4,0." *Jurnal Teladan: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Pembelajaran*, Volume. 5, No. 1 (2020), hlm. 55–64,

²⁴ Ermis Suryana and dkk, "Perkembangan Remaja Awal, Menengah Dan Implikasinya Terhadap Pendidikan," *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, Volume. 8, No. 3 (2022): 1917–1928.

إِذْ أَوَى الْفِتْيَةُ إِلَى الْكَهْفِ فَقَالُوا رَبَّنَا آتِنَا مِنْ لَدُنْكَ رَحْمَةً وَهَيِّئْ لَنَا مِنْ

أَمْرِنَا رَشَدًا

Artinya : “(Ingatlah) ketika pemuda-pemuda itu berlindung ke dalam gua lalu berdoa, “Ya Tuhan kami, anugerahkanlah kepada kami rahmat dari sisi-Mu dan mudahkanlah bagi kami petunjuk untuk segala urusan kami.”²⁵

Ayat tersebut mengajarkan bahwa pemuda yang berpegang teguh pada nilai-nilai agama dan menjalankan ibadah dengan penuh ketaatan kepada Allah akan selalu memohon pertolongan-Nya dalam menghadapi berbagai persoalan hidup. Dengan petunjuk dan kasih sayang Allah, mereka mampu melewati ujian-ujian berat tanpa mudah tersesat atau terjerumus mengikuti hawa nafsu.

Berdasarkan penjelasan di atas, rentang usia yang diteliti oleh peneliti adalah 12-18 tahun. Peneliti memilih rentang usia 12-18 tahun karena usia tersebut merupakan masa remaja, yang sering dianggap sebagai fase kritis dalam perkembangan individu. Pada masa ini, seseorang mengalami perubahan fisik, emosional, dan sosial yang signifikan. Selain itu, usia 12-18 tahun juga menjadi periode pembentukan karakter dan nilai-nilai moral, sehingga penting untuk memahami bagaimana mereka menghadapi tantangan serta membangun identitas diri, terutama dalam kaitannya dengan aspek-aspek seperti pendidikan, agama, dan moralitas.

²⁵ QS. Al-kahfi 18; 10

f. Jenis-jenis Akhlak Remaja

Secara garis besar dikenal dua jenis akhlak , yaitu akhlak al-mahmudah (akhlak terpuji), akhlak yang baik dan benar menurut syariat islam, dan akhlak al-madzmumah (akhlak tercelah), akhlak yang tidak baik dan tidak benar menurut syariat islam. Akhlak yang baik dilahirkan oleh sifat-sifat yang baik pula, demikian sebaliknya akhlak yang buruk terlahir dari sifat-sifat yang buruk. Sedangkan yang dimaksud dengan akhlak al-mudzmumah adalah perbuatan atau perkataan munkar, serta sikap dan perbuatan yang tidak sesuai dengan syariat Allah, baik itu perintah ataupun larangan-Nya, dan tidak sesuai dengan akal dan fitrah yang sehat.²⁶

Akhlak dalam Islam mencakup tiga aspek utama yaitu hubungan dengan Allah SWT, hubungan dengan sesama manusia, dan hubungan dengan alam. Pembahasan mengenai macam-macam akhlak ini memberikan gambaran bagaimana seorang muslim seharusnya berperilaku dalam berbagai aspek kehidupannya.

a) Akhlak Terhadap Allah SWT

Akhlak terhadap Allah SWT adalah bentuk penghormatan, pengabdian, dan kepatuhan kepada-Nya. Akhlak ini mencerminkan keimanan dan ketakwaan seseorang sebagai hamba. Akhlak terhadap Allah mengacu pada perbuatan yang harus dilakukan oleh hamba Allah (makhluk) terhadap Sang Pencipta. Seseorang dapat dikatakan

²⁶ Aldrisna Nuringtyas Yatayukti and dkk, “Krisis Akhlak Dan Sosial Pada Manusia Modern Saat Masa Remaja Dalam Perspektif Pendidikan Agama Islam,” *Jurnal Al-Qayyimah*, Volume. 7, No. 1 (2024), hlm. 1-14.

bermoral terhadap Allah ketika menerima dan menyadari bahwa tidak ada Tuhan selain Allah SWT. Ketika seseorang mampu bersabar dan berserah diri sepenuhnya kepada Sang Pencipta, menerima takdir dan hukumhukumnya serta tidak mengeluh, maka itulah yang disebut akhlak terhadap Sang Pencipta.²⁷

Beberapa contoh akhlak terhadap Allah yaitu:

- (1) Beriman dan bertakwa kepada Allah SWT merupakan keimanan diwujudkan dengan meyakini keesaan Allah dan melaksanakan perintah-Nya, serta menjauhi larangan-Nya.
- (2) Ikhlas dalam beribadah seperti shalat, puasa, dan zakat, dilakukan hanya untuk mencari ridha Allah.
- (3) Bersyukur atas nikmat-Nya yang diberikan Allah, baik berupa rezeki, kesehatan, maupun kehidupan, adalah bentuk penghormatan kepada-Nya.
- (4) Bertawakal kepada Allah dengan berusaha maksimal, seorang muslim berserah diri kepada Allah atas hasil yang diperoleh.
- (5) Beristighfar dan bertaubat dengan memohon ampunan atas dosa-dosa yang telah dilakukan adalah bentuk akhlak yang menunjukkan kesadaran diri sebagai hamba yang lemah.

b) Akhlak Terhadap Sesama Manusia

Akhlak terhadap sesama manusia adalah cara berperilaku yang

²⁷ Amanda, "Implementasi Akhlak Kepada Allah Swt Dalam Kehidupan Sehari-Hari Mahasiswa," *Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Agama Islam*, Volume. 2, No. 3 (2024), hlm. 14-28.

mencerminkan penghormatan, kasih sayang, dan kepedulian terhadap orang lain. Islam sangat menekankan pentingnya hubungan yang baik antar manusia. *Hablun minannas* berarti hubungan antara sesama manusia. Sebagai umat beragama, seseorang tidak hanya dituntut untuk membangun hubungan yang baik dengan Tuhan, tetapi juga harus menjaga hubungan yang harmonis dengan sesama manusia. Namun, dalam kenyataannya, kedua hubungan ini sering kali tidak berjalan selaras. Ada orang yang mampu menjaga hubungannya dengan Tuhan, tetapi kesulitan dalam berinteraksi dengan sesamanya. Sebaliknya, ada pula yang pandai menjalin hubungan baik dengan sesama manusia, tetapi lalai dalam memperbaiki hubungannya dengan Tuhan.²⁸

Beberapa contoh akhlak terhadap sesama manusia yaitu :

- (1) Berbuat baik kepada orang tua dengan cara menghormati, mendoakan, dan memenuhi kebutuhan orang tua adalah kewajiban seorang anak.
- (2) Menjaga hubungan keluarga merupakan islam memerintahkan untuk menyambung silaturahmi dan mempererat hubungan keluarga.
- (3) Saling menolong dalam kebaikan, membantu sesama tanpa pamrih adalah salah satu ciri akhlak terpuji.

²⁸ Marzuki, "Pembinaan Akhlak Mulia Dalam Berhubungan Antar Sesama Manusia Dalam Perspektif Islam," *Jurnal Humanika*, Volume. 9, No. 1 (2009), hlm. 25-38.

(4) Bersikap jujur dan amanah karena kejujuran mencerminkan integritas, sementara amanah adalah bukti dapat dipercaya.

(5) Adil dalam segala urusan dengan tidak memihak atau berlaku zalim kepada siapapun.

c) Akhlak Terhadap Alam dan Lingkungan

Islam memandang alam sebagai amanah yang harus dijaga dengan baik. Manusia memiliki tanggung jawab untuk menjaga keseimbangan alam dan tidak merusaknya. Akhlak yang baik terhadap lingkungan adalah ditunjukkan kepada penciptaan suasana yang baik, serta pemeliharaan lingkungan agar tetap membawa kesegaran, kenyamanan hidup, tanpa membuat kerusakan dan polusi sehingga pada akhirnya akan berpengaruh terhadap manusia itu sendiri yang menciptanya. Agama islam adalah agama sempurna yang mengatur seluruh dimensi hubungan manusia dengan alam lingkungan.²⁹

Beberapa contoh akhlak terhadap sesama lingkungan yaitu:

(1) Tidak merusak lingkungan merupakan perilaku seperti menebang hutan sembarangan, membuang sampah sembarangan, atau mencemari air adalah perbuatan yang dilarang.

(2) Menggunakan sumber daya dengan bijak dalam islam mengajarkan manusia untuk tidak berlebihan dalam memanfaatkan sumber daya alam.

²⁹ Hasnawati, "Akhlak Kepada Lingkungan," *Jurnal Penda's*, Volume. 2, No. 2 (2020), hlm. 20-28.

- (3) Menanam pohon dan merawat tanaman dianggap sebagai amal jariyah karena manfaatnya yang berkelanjutan.
- (4) Menyayangi hewan Rasulullah SAW mengajarkan pentingnya memperlakukan hewan dengan baik dan tidak menyiksanya.

Macam-macam akhlak dalam Islam mengatur hubungan manusia dengan Allah SWT, sesama manusia, diri sendiri, dan lingkungan. Akhlak yang baik mencerminkan kualitas iman seseorang dan menjadi jalan menuju keridhaan Allah SWT. Setiap muslim diharapkan untuk terus memperbaiki dan memperkuat akhlaknya agar dapat menjadi hamba yang dicintai Allah serta memberikan manfaat bagi orang lain dan alam semesta.

Berdasarkan penjelasan diatas peneliti fokus melakukan penelitian pada akhlak mahmudah yaitu akhlak terhadap sesama manusia. Akhlak terhadap sesama manusia ini dipilih karena akhlak dalam hubungan antar sesama merupakan bagian penting dalam pembentukan akhlak remaja yang berkualitas. Pada masa remaja, individu sedang berada dalam proses pencarian jati diri dan pembentukan nilai-nilai sosial, sehingga pengembangan akhlak seperti jujur, hormat, toleran, empati, dan tolong-menolong menjadi sangat penting. Dengan menanamkan akhlak yang baik dalam interaksi sosial, remaja dapat terhindar dari perilaku menyimpang yang merugikan diri sendiri maupun orang lain. Melalui penelitian ini, peneliti berharap dapat mendorong remaja untuk membangun

hubungan yang harmonis, bertanggung jawab, dan sesuai dengan prinsip-prinsip agama serta norma sosial yang berlaku. Akhlak yang baik terhadap sesama juga diharapkan dapat membentuk pribadi yang peduli, menghargai perbedaan, dan mampu memberikan kontribusi positif bagi keluarga, lingkungan, dan masyarakat luas.

2. Upaya Orang Tua Dalam Pendidikan Akhlak

a. Fungsi Keluarga Dalam Pembentukan Karakter.

Upaya orang tua dalam mendidik anak sangat besar pengaruhnya dalam proses perkembangan anak, meskipun perlu didukung oleh lembaga-lembaga sosial seperti sekolah dan juga lingkungan. Begitu juga sikap suami terhadap istri dan sebaliknya, sangat berpengaruh dalam pendidikan di keluarga, karena hal ini akan dapat mempengaruhi karakteristik atau perilaku anak. Keberhasilan seorang anak, sangat ditentukan oleh keluarga, karena di situlah anak pertama mendapat pendidikan.³⁰

Beberapa fungsi-fungsi Menurut Saefudin dari sebuah keluarga yaitu:

- 1) Fungsi edukasi adalah fungsi yang berkaitan dengan pendidikan seorang anak khususnya dan umumnya untuk seluruh anggota keluarga. Fungsi edukasi ini tidak sekedar menyangkut pelaksanaannya, melainkan menyangkut pula penentuan dan pengukuhan landasan yang mendasari upaya pendidikan itu, pengarahan dan perumusan tujuan pendidikan, perencanaan dan pengelolaannya, penyediaan dana dan sarannya,

³⁰ Darosy Endah Hyoscyamina, "Peran Keluarga Dalam Membangun Karakter Anak," *Jurnal Psikologi Undip*, Volume. 10, No. 2 (2011), hlm. 140-150.

pengayaan wawasannya. Pendidikan anak merupakan tanggungjawab penting dan suatu kewajiban bagi keluarga.

- 2) Fungsi proteksi atau perlindungan. Fungsi proteksi adalah bahwa keluarga menjadi tempat perlindungan yang memberikan rasa aman, tentram lahir dan batin sejak anak-anak berada dalam kandungan ibunya sampai mereka menjadi dewasa dan lanjut usia. Perlindungan disini termasuk fisik, mental, dan moral. Perlindungan fisik berarti melindungi anggotanya agar tidak kelaparan, kehausan, kedinginan, kepanasan, dan sebagainya. Sedangkan perlindungan mental dimaksudkan agar anggota keluarga memiliki ketahanan psikis yang kuat supaya tidak frustrasi ketika mengalami problematika hidup. Adapun perlindungan moral supaya anggota keluarga mampu menghindarkan diri dari perbuatan buruk dan mendorong untuk melakukan perbuatan yang baik sesuai dengan nilai, norma dan tuntutan masyarakat di mana mereka hidup.
- 3) Fungsi afeksi/kebersamaan Ciri utama keluarga adalah adanya ikatan emosional yang kuat antara para anggotanya (suami, istri dan anak). Dalam keluarga terbentuk suatu rasa kebersamaan, rasa kasih sayang, rasa keseikatan dan keakraban yang menjiwai anggotanya. Disinilah fungsi afeksi keluarga dibutuhkan, yaitu sebagai pemupuk dan pencipta rasa kasih sayang dan cinta antara sesama anggotanya.
- 4) Fungsi sosialisasi / tugas kewajiban Fungsi sosialisasi keluarga terkait erat dengan tugas mengantarkan anak ke dalam kehidupan sosial yang lebih nyata dan luas. Karena bagaimanapun anak harus diantarkan pada

kehidupan berkawan, bergaul dengan famili, bertetangga dan menjadi warga masyarakat di lingkungannya.³¹

b. Metode Penanaman Akhlak.

Metode adalah cara, yang dalam fungsinya merupakan alat untuk mencapai tujuan. Makin tepat metodenya, diharapkan makin efektif pula pencapaian tujuan tersebut. Terdapat beberapa metode yang dapat digunakan dalam proses pendidikan diantaranya yaitu:

Menurut Abdullah Nashih Ulwan Metode yang dapat digunakan dalam proses pendidikan ada lima yaitu:

- 1) Metode Keteladanan
- 2) Metode Pembiasaan
- 3) Metode Nasehat
- 4) Metode Perhatian/pengawasan
- 5) Metode Hukuman

Menurut Ahmad Tafsir:

- 1) Memberikan contoh
- 2) Membiasakan tentunya dengan hal yang baik
- 3) Menegakkan disiplin
- 4) Memberikan motivasi atau dorongan
- 5) Memberikan hadiah terutama psikologis
- 6) Menciptakan suasana yang berpengaruh bagi pertumbuhan positif.³²

³¹ Cepi Ramdani and dkk, "Peran Keluarga Dalam Pendidikan Karakter," *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, Volume. 1, No. 2 (2023), hlm. 10-20.

³² Napsen Efendi, "Implementasi Penanaman Nilai Akhlak Pada Anak Oleh Orang Tua Siswa Mts Muhammadiyah Masmambang Kabupaten Seluma," *Jurnal An-Nizom*, Volume. 2, No.

Beberapa metode yang biasa digunakan dalam Penanaman akhlak antara lain:

- 1) Metode Keteladanan. Keteladanan merupakan perbuatan yang patut ditiru dan dicontoh dalam praktek pendidikan, anak didik cenderung meneladani pendidiknya. Karena secara psikologis anak senang meniru tanpa memikirkan dampaknya. Amr bin Utbah berkata kepada guru anaknya, “Langkah pertama membimbing anakku hendaknya membimbing dirimu terlebih dahulu. Sebab pandangan anak itu tertuju pada dirimu maka yang baik kepada mereka adalah kamu kerjakan dan yang buruk adalah yang kamu tinggalkan.
- 2) Metode Latihan dan Pembiasaan. Mendidik dengan melatih dan pembiasaan adalah mendidik dengan cara memberikan latihan-latihan terhadap suatu norma tertentu kemudian membiasakan untuk mengulangi kegiatan tertentu tersebut berkali-kali agar menjadi bagian hidupnya, seperti sholat, puasa, kesopanan dalam bergaul dan sejenisnya.
- 3) Metode Cerita. Cerita memiliki daya tarik yang besar untuk menarik perhatian setiap orang, sehingga orang akan mengaktifkan segenap indranya untuk memperhatikan orang yang bercerita. Hal itu terjadi karena cerita memiliki daya tarik untuk disukai jiwa manusia. Sebab di dalam cerita terdapat kisah-kisah zaman dahulu, sekarang, hal-hal yang jarang terjadi dan sebagainya. Selain itu cerita juga lebih lama melekat pada otak seseorang bahwa hampir tidak terlupakan.

4) Metode Maudzah (Nasehat). Maudzah berarti nasehat. Rasyid Ridha mengartikan mauidzah adalah nasehat peringatan atas kebaikan dan kebenaran dengan jalan apa saja yang dapat menyentuh hati dan membangkitkannya untuk mengamalkan dalam al- Qur'an juga menggunakan kalimat-kalimat yang menyentuh hati untuk mengarahkan manusia kepada ide yang dikehendaknya. Inilah yang kemudian dikenal dengan nasehat.

5) Metode Pahala dan Sanksi. Jika Penanaman akhlak tidak berhasil dengan metode keteladanan dan pemberian pelajaran, beralihlah kepada metode pahala dan sanksi atau metode janji harapan dan ancaman. Sebab Allah SWT pun sudah menciptakan surga dan neraka, dan berjanji dengan surga itu serta mengancam dengan neraka-Nya.³³

c. Strategi komunikasi Efektif

Kemampuan untuk memahami strategi komunikasi dalam keluarga sangat penting, dengan memahami strategi komunikasi dalam keluarga dapat membangun hubungan yang sehat dan menciptakan komunikasi yang efektif dalam keluarga. Pemahaman orang tua tentang strategi komunikasi ini akan membantu dan mempengaruhi cara mereka berinteraksi dengan anggota keluarga lainnya, juga akan berdampak pada dinamika keluarga secara keseluruhan.³⁴

Berbagai bentuk komunikasi interpersonal dilakukan orang tua

³³ St Darojah, "Metode Penanaman Akhlak Dalam Pembentukan Perilaku Siswa MTs N Ngawen Gunungkidul," *Jurnal Pendidikan Madrasah*, Volume. 1, No. 2 (2016), hlm. 230-240.

³⁴ Siti Aminah and dkk, "Strategi Komunikasi Pembina Akhlak Dalam Keluarga Kabupaten Muaro Jambi," *Jurnal Mauizoh*, Volume. 8, No. 1 (2023), hlm. 1-15.

kepada anak dalam menanamkan nilai-nilai akhlak. Hal ini dilakukan untuk memberikan nasehat- nasehat dan memberikan arahan kepada anak tentang bagaimana akhlak yang baik. Menasehati anakanak ini didukung dengan adanya tindakan-tindakan orang tua yang menjadikan dirinya sebagai contoh yang baik untuk anak-anaknya.³⁵

H. Kajian Terdahulu

1. Skripsi, Sherina, NIM 50200115071, Fakultas dakwah dan komunikasi uin alauddin makassar 2019, Metode orang tua dalam menanamkan nilai-nilai akhlak pada anak di desa samaturu'e kecamatan tellulimpoe kabupaten sinjai (studi kasus cara berbakti kepada orang tua pada anak usia 6-12 tahun), Penelitian ini dapat di simpulkan bahwa metode yang digunakan orang tua dalam menanamkan nilai-nilai akhlak pada anak untuk berbakti kepada orang tua ada 4, yaitu: pertama metode keteladanan, orang tua memberikan contoh atau menjadi teladan bagi anak-anaknya karena anak cenderung mencotoh apa yang ia lihat. Kedua metode pemberian nasehat, orang tua memberikan nasehat kepada anak dengan lemah lembut. Ketiga metode pembiasaan, orang tua membiasakan anakanak dengan hal-hal yang positif. Keempat metode hukuman dan penghargaan, orang tua memberi hukuman kepada anak agar anak sadar akan kesalahan yang sudah diperbuat namun hukuman yang diberikan haruslah sewajarnya sesuai dengan umur anak dan tidak menyakiti anak.³⁶ Persamaan

³⁵ Ayatul Fitri Ladena, "Komunikasi Interpersonal Orang Tua Kepada Anak Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Akhlak Di Gampong Meunasah Puuk Kecamatan Idi Rayeuk Kabupaten Aceh Timur," *Jurnal Hukum, Sosial & Humaniora*, Volume. 2, No. 2 (2024), hlm. 520-530.

³⁶ Sherina, "Metode Orang Tua Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Akhlak Pada Anak Di

penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti bagaimana orang tua menanamkan akhlak pada anak anak. Adapun perbedaannya adalah penelitian ini meneliti bagaimana upaya orang tua dalam menanamkan nilai-nilai akhlak pada anak sementara penelitian terdahulu meneliti bagaimana metode yang di gunakan orang tua dalam menanamkan nilai-nilai akhlak. Adapun perbedaannya adalah penelitian ini meneliti bagaimana upaya orang tua dalam menanamkan nilai-nilai akhlak pada anak

2. Skripsi, Mei susilowati, NIM 1801011087, Institut agama islam negri (iain) metro 2022, Upaya orangtua dalam pembinaan akhlak anak di kampung bangun sari kecamatan bekri lampung tengah, Penelitian ini dapat di simpulkan bahwa bahwa upaya orangtua dalam membina akhlak anak yaitu: Upaya orangtua dalam pembinaan akhlak anak yaitu dilakukan dengan cara memberikan: (1) nasehat, (2) keteladanan (3) pembiasaan, (4) perhatian dan pengawasan.³⁷ Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti bagaimana upaya orang tua menanamkan akhlak pada anak usia dini Adapun perbedaannya adalah penelitian ini meneliti bagaimana upaya orang tua dalam menanamkan akhlak pada anak namun tidak di tetapkan usia sianak.

Desa Samaturu'e Kecamatan Tellulimpoe Kabupaten Sinjai (Studi Kasus Cara Berbakti Kepada Orang Tua Pada Anak Usia 6-12 Tahun)" (Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Uin Alauddin Makassar, 2019), hlm 56.

³⁷ Mei Susilowati, "Upaya Orangtua Dalam Pembinaan Akhlak Anak Di Kampung Bangun Sari Kecamatan Bekri Lampung Tengah" (nstitut Agama Islam Negri (Iain) Metro, 2022), hlm. 24.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada tanggal 25 Juni 2025 sampai 27 Agustus 2025. Penelitian berlokasi di Desa Sijungkang Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan.

B. Jenis penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yang tujuannya untuk mendapatkan pemahaman yang sifatnya umum terhadap kenyataan sosial dari persepsi partisipan. Pemahaman tersebut akan diperoleh setelah dilakukan analisis terhadap kenyataan yang menjadi fokus penelitian, yaitu upaya orang tua dalam menanamkan akhlak pada anak usia dini di Desa Sijungkang Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah orang tua dan remaja di Desa Sijungkang Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan.

D. Sumber Data

Sumber data terbagi menjadi dua yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer dalam penelitian ini adalah orang tua, remaja, kepala desa, dan tokoh masyarakat. Data primer adalah data pokok yang dibutuhkan

dalam penelitian ini. Data ini berupa teks hasil wawancara dan diperoleh melalui wawancara dengan informan yang sedang dijadikan sampel dalam penelitiannya. Data dapat direkam atau dicatat oleh peneliti.¹ Maka peneliti akan meneliti 10 orang tua dari 35 orang tua dengan menggunakan *pourposive sumpling*.

Teknik *pourposive sumpling* adalah adalah teknik pengambilan sampel yang didasarkan atas suatu pertimbangan, seperti ciri-ciri atau sifat-sifat populasi. Pertimbangan alasan keterbatasan waktu, dan dana sehingga tidak dapat mengambil sampel yang besar dan jauh.² Menurut Prof. Dr. Sugiyono dalam bukunya metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D menjelaskan *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.³

Sumber data primer dalam penelitian ini adalah orang tua di Desa Sijungkang Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan sebanyak 5 orang tua.

Tabel 1 Data Primer

No	Nama orang tua	Nama Anak	usia
1	Samsul Harahap	Niko Sulaiman	17 Tahun
2	Rodiyah	Tommi Srg	16 tahun
3	Hertami	Edoardo	17 tahun
4	Erlina	Agus Salim	18 tahun
5	Diana	Alfarizi	16 tahun

2. Data Skunder

Data skunder berupa data-data yang sudah tersedia dan dapat diperoleh oleh peneliti dengan membaca, melihat atau mendengarkan. Data

¹ Adhi Kusumastuti and Ahmad Mustamil Khoiron, *Metode Penelitian Kualitatif* (Semarang: Pressindo, 2019), hlm. 34.

² Agus Ria Kumara, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), hlm. 4.

³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D, Cet 3* (Bandung: Alfabeta, 2021), hlm. 133.

ini biasanya berasal dari data primer yang sudah diolah oleh peneliti sebelumnya. Termasuk dalam kategori data tersebut adalah:

- a. Buku
- b. Jurnal
- c. Data bentuk teks: dokumen, pengumuman, surat-surat dan spanduk.
- d. Data bentuk gambar: foto, animasi
- e. Kombinasi teks, gambar dan suara: film, video, iklan di televisi dll.⁴

Data skunder dalam penelitian ini adalah buku-buku, dokumen, dan surat-surat. Dalam penelitian ini ada dua jenis data yang diperlukan yaitu data primer dan data skunder.

Tabel 2 Data Skunder

No	Sumber	Nama
1	Kepala Desa	Adi Mirhan Siregar
2	Sekdes	Muhammad Faisal
3	Tokoh Masyarakat/Alim Ulama	Darwan Ritonga

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi (Pengamatan)

Observasi yang dilakukan penelitian merupakan suatu proses yang kompleks, yakni Profil desa aktivitas orang tua yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.⁵

Cara yang digunakan peneliti adalah observasi secara langsung dilapangan. Dalam hal ini peneliti melakukan penelitian yang berkaitan dengan

⁴ Kusumastuti and Ahmad Mustamil Khoiron, *Metode Penelitian Kualitatif*, hlm. 34.

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D, Cet 3*, hlm. 203.

upaya orang tua dalam menanamkan akhlak pada remaja di Desa Sijungkg Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan.

2. Interview (wawancara)

Wawancara yang dilakukan peneliti yakni meliputi: orang tua, remaja, kepala desa. Wawancara adalah proses percakapan dengan maksud untuk mengkonstruksi mengenai orang, kejadian, kegiatan, organisasi, dan motivasi. Wawancara yang dilakukan dua pihak adalah pewawancara yang mengajukan pertanyaan dengan orang yang diwawancarai.⁶

Wawancara dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui informasi dari sumber secara langsung tentang bagaimana upaya orang tua dalam menanamkan akhlak pada Remaja di Desa Sijungkg Kecamatan Angkola Timur Kabbupaten Tapanuli Selatan.

Peneliti melakukan wawancara dengan orang tua dan lima remaja serta dengan alim ulama. Dengan tujuan untuk mengetahui apa saja upaya orang tua dalam menanamkan akhlak pada remaja, dan faktor pendukung dan penghambat dalam menanamkan akhlak pada remaja di desa sijungkg kecamatan angkola timur kabupaten tapanuli selatan.

F. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Teknik pemeriksaan keabsahan data tidak hanya digunakan untuk menyanggah apa yang telah dituduhkan kepada konsep penelitian kualitatif, yang mengatakan bahwa penelitian ini tidak bersifat ilmiah, tetapi teknik pemeriksaan keabsahan data ini merupakan sebagai tahapan yang tidak dapat

⁶ Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), hlm. 155.

dipisahkan dari tubuh pengetahuan pada penelitian kualitatif.⁷

Untuk menyesuaikan data yang dimiliki dan yang disajikan ada beberapa penjamin keabsahan data, diantaranya:

1. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan merupakan tujuan untuk menemukan ciri-ciri atau unsur yang sangat relavan dengan persoalan atau isu yang sedang diteliti, lalu memusatkan perhatian pada hal tersebut. Ketekunan pengamatan berarti peneliti hendaknya mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci secara terus menerus terhadap faktor-faktor yang menonjol, kemudian peneliti menelaah secara rinci sampai seluruh yang diamati dapat dipahami, peneliti mengamati Upaya orangtua dalam menanamkan akhlak pada remaja dan pendukung dan penghambat Upaya orangtua dalam menanamkan akhlak pada remaja di desa sijungkang kecamatan angkola timur kabupaten Tapanuli Selatan.

2. Triangulasi

Teknik yang digunakan untuk menguji keabsahan data, peneliti menggunakan igure triangulasi data. Triangulasi dalam pengujian keabsahan data dapat diartikan sebagai pemeriksaan data dalam penelitian kualitatif dari berbagai sumber dan berbagai waktu. Dengan demikian peneliti menggunakan triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi waktu.

⁷ Arnild Augina Mekarisce, "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif Di Bidang Kesehatan Masyarakat," *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat*, Volume. 12, No. 3 (2020), hlm. 140-150.

3. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber adalah suatu pendekatan analisis data mengambil data dari berbagai sumber. Triangulasi merupakan pencarian dengan cepat pengujian data yang sudah ada, dalam memperkuat tafsiran dan meningkatkan kebijakan serta program yang berbasis pada bukti yang telah tersedia. Dengan demikian peneliti mengumpulkan data, tentang upaya orang tua dalam menanamkan akhlak pada remaja dan faktor pendukung dan penghambat Dalam Menanamkan Akhlak Pada Remaja di Desa Sijung Kang Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan. Dengan mewawancarai orangtua dan anak, kemudian peneliti membandingkan hasil wawancara dengan alim ulama, untuk mendapatkan informasi.

4. Triangulasi Teknik

Triangulasi Teknik berarti peneliti menggunakan Teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Dengan demikian peneliti mengumpulkan data, tentang Upaya orang tua dalam menanamkan akhlak pada remaja dan figure pendukung dan penghambat dalam menanamkan akhlak pada remaja di desa sijung kang kecamatan angkola timur kabupaten Tapanuli Selatan. Dengan menggunakan Teknik observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi.

5. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu merupakan pengumpulan data dengan waktu

yang berbeda-beda. Dengan hal tersebut, peneliti mengumpulkan data yang terkait Upaya orang tua dalam menanamkan akhlak pada remaja dan figure pendukung dan penghambat bagi orang tua di desa sijungkang kecamatan angkola timur kabupaten Tapanuli Selatan dengan mewawancarai sumber primer dengan waktu yang berbeda-beda.

G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Teknik analisis data di kemukakan oleh neong muhadjir bahwasanya analisis data ialah upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara, dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain. Sedangkan untuk meningkatkan pemahaman tersebut analisis perlu dilanjutkan dengan berupaya mencari makna.⁸ Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah analisis data menurut Miles dan Huberman yaitu reduksi data, penyajian data dan menarik.

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data berarti sebagai proses pemilihan, pemutusan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul data catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data berlangsung terus menerus selama proyek yang berorientasi penelitian kualitatif berlangsung. Antisipasi akan adanya reduksi data sudah tampak waktu penelitiannya memutuskan (seringkali tanpa disadari sepenuhnya) kerangka

⁸ Ahmad Rijali, "Analisis Data Kualitatif," *Jurnal Alhadhara*, Volume. 17, No. 33 (2018): hlm. 80-90.

konseptual wilayah penelitian, permasalahan penelitian, dan pendekatan pengumpulan data mana yang dipilihnya. Selama pengumpulan data berlangsung, terjadilah tahapan reduksi selanjutnya (membuat ringkasan, mengkode, menelusur tema, membuat gugus-gugus, membuat pertisi, membuat memo). Reduksi data/transformasi ini berlanjut terus menerus sesudah penelitian lapangan, sampai laporan akhir tetap tersusun.

Dalam penelitian ini, peneliti mereduksi data dengan melakukan pemeriksaan terhadap kelengkapan data untuk mencari yang masih kurang dan mengesampingkan yang tidak relevan. Kemudian merangkum atau memilih bagian data yang merupakan inti dari permasalahan dalam penelitian ini dan menfokuskan pada hal-hal penting yang datanya diambil dari hasil wawancara dan observasi yang telah peneliti lakukan sebelumnya.

2. Penyajian Data

Miles & Huberman membatasi suatu penyajian sebagai kesimpulan informasi yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Mereka menyakini bahwa penyajian-penyajian yang lebih baik merupakan suatu cara yang utama bagi analisis kualitatif yang valid, yang meliputi: berbagai jenis matrik, grafik, jaringan dan bagan. Semuanya dirancang guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah diraih. Dengan demikian seorang penganalisis dapat melihat apa yang sedang terjadi, dan menentukan apakah menarik kesimpulan yang benar atautkah terus melangkah melakukan analisis yang menurut saran

yang dikisahkan, oleh penyajian sebagai sesuatu yang mungkin berguna. Pada tahap ini, peneliti menyajikan data menggunakan uraian singkat dan dalam bentuk yang datanya peneliti ambil berdasarkan penelitian yang telah peneliti laksanakan.

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan analisis lanjut dari reduksi data dan penyajian data sehingga dapat disimpulkan. Kesimpulan awal yang ditemukan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang ditemukan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat penelitian kembali kelapangan pengumpulan data, maka kesimpulan yang ditemukan merupakan kesimpulan kredibel.

Setelah peneliti melakukan reduksi data dan penyajian data peneliti dapat menyimpulkan bahwa Upaya orangtua dalam menanamkan akhlak pada remaja di desa sijungkang adalah keteladanan, pengajaran nilai agama, pemberian nasihat, pengawasan dan pembiasaan. Adapun igure pendukung bagi orangtua dalam meningkatkan ibadah shalat anak ialah adanya dorongan dari orangtua, lingkungan yang baik dan adanya sarana dan prasarana. Kemudian igure penghambat bagi orangtua dalam meningkatkan ibadah shalat anak, ialah kesibukan orangtua, kemajuan teknologi dan kurangnya pengetahuan keagamaan orangtua.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah Pemerintahan Desa Sijungkring

Desa Sijungkring terletak di Kecamatan Angkola Timur, Kabupaten Tapanuli Selatan, Provinsi Sumatera Utara. Desa ini memiliki luas wilayah sekitar 15 km² dengan jumlah penduduk sekitar 800 jiwa yang terdiri dari 400 kepala keluarga. Mayoritas penduduk beragama Islam dengan mata pencaharian utama sebagai petani, peternak, dan pedagang kecil.

Desa Sijungkring merupakan salah satu desa yang berada di wilayah Kecamatan Angkola Timur, Kabupaten Tapanuli Selatan, Provinsi Sumatera Utara, Indonesia. Desa ini menjadi bagian integral dari struktur pemerintahan daerah yang telah mengalami berbagai perubahan administratif sepanjang sejarah.

Kecamatan Angkola Timur memiliki sejarah perubahan nama yang menarik. Pada awalnya, kecamatan ini bernama Kecamatan Padang Sidempuan Timur. Berdasarkan Peraturan Daerah (Perda) Nomor 13 Tahun 2007, terjadi perubahan nama yang signifikan:

- a. Kecamatan Padang Sidempuan Timur berubah menjadi Angkola Timur
- b. Kecamatan Padang Sidempuan Barat berubah menjadi Angkola Barat
- c. Kecamatan Siais berubah menjadi Angkola Selatan

Pemerintah Desa Sijungkang dengan struktur pemerintahan Desa pertama kali didirikan pada tahun 1945 yang dibawah pimpinan Bapak Pamusuk Harahap (1945-1955), saat itu Kepala Desa Masih disebut dengan Raja di Parhutaon hingga kepemimpinan.

Tabel 3

Nama-nama kepala Desa Sijungkang

No	Nama-nama Kepala Desa Sijungkang	Suku	Periode
1	Pamusuk Harahap	Batak	1945-1960
2	Hajoran Harahap	Batak	1960-1975
3	Zulkifli Harahap	Batak	1975-1995
4	Kariusman Hasibuan	Batak	1995-2016
5	Kariusman Hasibuan	Batak	2016-2022
6	Adi mirhan Siregar	Batak	2022-sekarang

Tabel di atas menunjukkan nama-nama Kepala Desa di Desa Sijungkang mulai dari periode pertama hingga saat ini, yaitu tahun 2025.

2. Letak Geografis

Desa Sijungkang merupakan salah satu desa yang berada di wilayah Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan Provinsi Sumatera Utara. Adapun batas-batas Desa Sijungkang sebagai berikut:

- a. Sebelah Barat berbatas dengan Desa kantan (Pargarutan Dolok)

kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan.

- b. Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Huta Ginjang Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan.
- c. Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Pargarutan Julu Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan.

Secara umum Desa Sijungkang beriklim tropis dengan dua musim, yaitu musim hujan dan musim kemarau. Desa Sijungkang merupakan desa yang ditempati oleh lebih dari 400 kk dan 800 jiwa.

3. Struktur Pemerintahan Desa Sijungkang

Berikut struktur perangkat Desa Sijungkang Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan:

Tabel 4
Struktur Perangkat Desa Sijungkang

No	Nama	Jabatan	Pendidikan terakhir
1	Adi Mirhan Siregar	Kepala Desa	S-1
2	Muhammad Faisal Siregar	Sekretaris Desa	S-1
3	Asman Suhardi Siregar	Kasi Kemasyarakatan dan pelaksanaan	SMA
4	Sumardi Ritonga	Kasih Pemerintahan	SMA
5	Panusunan Abadi	Kaur Umum dan	SMA

		Perencanaan	
6	Syahban Nasiddiq	Kaur Keuangan	S-1
7	Ahmad Yani	Kader Teknik	SMA
8	Ismail P Hasian	Kader Teknik	SMA
9	Nana Rosita Siregar	Kader Perencanaan	SMA

L

Tabel diatas merupakan struktur perangkat Desa Sijung kang pada tahun 2025 yang menunjukkan nama-nama, jabatan, dan pendidikan terakhir perangkat Desa Sijung kang Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan.

4. Kondisi Pendidikan Di Desa Sijung kang

Instansi pendidikan di Desa Sijung kang sudah Cukup lengkap menurut ukuran desa baik sarana pendidikan umum dari tingkat SD, yang berstatus negeri serta di bangun oleh pemerintah. Pendidikan agama diantaranya yaitu MTs dan MA yang berstatus swasta.

Pendidikan orang tua terhadap anak merupakan salah satu aspek penting dalam pembentukan karakter anak. Orang tua memiliki peran yang sangat besar dalam membentuk anak-anak mereka menjadi individu yang beriman, berakhlak, dan berpengetahuan.

Pendidikan orang tua sangat berpengaruh terhadap kualitas dari anak. Pendidikan orang tua di desa Sijung kang masih tergolong rendah karena kebanyakan pendidikan orang tua di desa sijung kang hanya sampai

tingkat SD sehingga sebagian orang tua tidak mampu memberikan pengajaran Akhlak Terhadap anaknya.

5. Kondisi Ekonomi di Desa Sijungkang

Ekonomi di Desa Sijungkang merupakan salah satu aspek yang sangat penting dalam pembangunan desa. Desa Sijungkang memiliki yang lumayan dengan sumber daya alam dan lokasi yang strategis. Desa Sijungkang memiliki ekonomi yang berkembang dengan beberapa sektor yang menjadi andalan. Berikut adalah beberapa informasi tentang ekonomi di Desa Sijungkang:

a. Sektor perkebunan karet

Desa sijungkang memiliki potensi perkebunan karet yang cukup luas dan iklim yang mendukung. Sebagian besar wilayah Sijungkang merupakan wilayah perkebunan, baik perkebunan karet, maupun kopi. Perkebunan karet dan kopi menjadi sumber pendapatan utama bagi masyarakat di desa sijungkang Bagi mereka yang memiliki lahan-lahan tersebut dengan karet atau kopi. Dan hasil dari perkebunan karet dan kopi tersebut nantinya bisa di jual ke toke.

b. Sektor pertanian

Desa sijungkang memiliki potensi pertanian dalam sektor padi, padi adalah salah satu tanaman hanya penting sebagai sumber karbohidrat utama, tetapi sebagai mata pencaharian petani di Desa Sijungkang.

c. Sektor jasa

Jasa merupakan salah satu mata pencaharian masyarakat di Desa Sijungkang, baik itu di bidang pendidikan seperti guru, bidang kesehatan seperti bidan, bidang transportasi seperti angkot, bidang keahlian seperti tukang pangkas.

6. Kondisi Sosial di Desa Sijungkang

Masyarakat Desa Sijungkang hidup saling berdampingan dengan masyarakat lainnya. Dalam hal kebiasaan masyarakat Desa Sijungkang masih mengutamakan asas kekeluargaan dan kebersamaan untuk saling membantu terutama pada saat ada warga masyarakat mengalami musibah. Kegotong royongan adalah salah satu bentuk kehidupan sosial masyarakat Desa Sijungkang salah satu nya terlihat ketika ada masyarakat atau warga masyarakat yang mengalami musibah, maka dengan sendirinya warga akan berdatangan untuk membantu baik dari segi moril maupun materil. Begitu pula dengan kegiatan sosial seperti kegiatan pengajian setiap hari jumat dan acara pesta pernikahan juga selalu dilakukan dengan bergotong royong.

Masyarakat Desa Sijungkang beragama islam secara keseluruhannya, sehingga sarana dan prasarana keagamaan yang tersedia di desa ini hanyalah sarana dan prasarana untuk memenuhi kebutuhan umat islam yaitu masjid. Tradisi desa sijungkang yang masih dijaga dan dilestarikan hingga saat ini adalah upah-upah, endeng-endeng, takziah, mengayun anak, wirid yasin, dan upacara masuk rumah baru.

7. Sarana dan Prasarana Desa Sijung kang

Sarana dan prasarana adalah segala sesuatu yang dapat dipakai sebagai alat dalam mencapai maksud dan tujuan. Sedangkan prasarana adalah segala sesuatu yang merupakan penunjang utama terselenggarakannya suatu proses. Sarana dan prasarana di Desa Sijung kang Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan seperti sarana peribadatan merupakan tempat kegiatan penduduk Desa Sijung kang yang bermuasa Agama ataupun beribadah kepada Allah Swt. Dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 5

Keadaan Sarana dan Prasarana Di Desa Sijung kang

No	Bidang Sarana	Nama Sarana	Jumlah
1	Sarana Peribadatan	Masjid	1
2	Sarana Peribadatan	Mushollah	1
Jumlah			2

B. Temuan Khusus

1. Upaya Orang Tua Dalam Menanamkan Akhlak pada Remaja di Desa Sijung kang Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan.

Upaya merupakan sebuah konsep yang mengacu pada usaha, ikhtiar, atau tindakan yang disengaja untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Pada hakikatnya orang tua mempunyai harapan agar anak mereka tumbuh dan berkembang menjadi anak yang baik, dengan menjalankan perintah

Allah Swt, dan menjahui segala larangannya. Khususnya dalam akhlak, adapun Upaya Orang Tua Dalam Menanamkan Akhlak Pada Remaja di Desa Sijungkang Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan yang peneliti temukan di lapangan sebagai berikut:

Upaya orang tua dalam menanamkan akhlak pada remaja

Upaya yang dilakukan dalam menanamkan akhlak pada remaja tidak hanya dengan kata-kata saja, namun orang tua memberikan contoh teladan yang baik tentang akhlak yang baik.

Orang tua memiliki pengaruh yang besar di mata anaknya, karena anak akan meniru dan mencontoh apa yang dilihat oleh orang tuanya. Dalam parenting planning, orang tua memiliki metode yang efektif dan efektif yaitu dengan menggunakan metode model. Karena orang tua adalah panutan terbaik di mata anak-anaknya. Dengan kata lain, semakin banyak orang tua memberikan keteladanan bagi anaknya, maka perkembangan nilai moral anak akan semakin meningkat. Konsep keteladanan orang tua merupakan hal terpenting dalam pendidikan akhlak anak, karena keteladanan merupakan pusat pembinaan dan pendidikan akhlak anak. yaitu orang tua adalah panutan utama. Dengan demikian, kita dapat memahami bahwa keteladanan juga merupakan cara yang paling efektif untuk mempersiapkan perilaku sosial yang baik dan akal sehat bagi anak. Artinya, orang tua harus memiliki keteladanan yang baik karena

anaknya adalah peniru terbaik di matanya.¹

Keteladanan orang tua merupakan bagian terpenting dalam membentuk karakter anak, karakter keluarga. Karena waktu kebersamaan Ayah/ibu dengan anak lebih banyak. Sebagai orang tua kita bisa memiliki multi fungsi bagi anak-anak kita.²

Hasil wawancara dengan bapak kepala desa Adi Mirhan Siregar mengatakan:

“Alhamdulillah secara umum kondisi akhlak remaja di desa kita masih dalam kategori baik. Namun saya akui ada beberapa hal yang harus kita hadapi bersama. Pengaruh teknologi dan media sosial memang memberikan dampak yang cukup signifikan terhadap perilaku remaja kita. Saya selaku kepala desa mengupayakan beberapa program, yaitu program masjid ramah remaja kita renovasi masjid dan menambahkan fasilitas yang menarik bagi remaja, seperti ruang diskusi. Setiap malam jumat kita mengadakan pengajian wirid yasin. Kemudian kita juga membuat aktivitas positif terhadap lingkungan sekitar seperti olahraga, agar terhindar dari hal-hal yang tidak diinginkan”.³

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, peneliti dapat menyimpulkan bahwa upaya bapak kepala desa dalam menanamkan akhlak terhadap remaja dengan selalu memberikan arahan, masukan, dan komunikasi yang baik yang positif terhadap remaja.⁴

¹ Sri Dwi Harti, “Sekolah Tinggi Teologi Pelita Dunia, Tangerang, Indonesia,” *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Volume. 7, No. 1 (2023): hlm. 5370-5380.

² Kabiba Fahrenra Bai Juli, “Keteladanan Orang Tua Dalam Menanamkan Nilai Etika Pada Anak,” *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Pengetahuan*. Volume. 17, No. 1 (2017), hlm. 1-15.

³ Adi Mirhan Siregar, Kepala Desa Sijungkang Kecamatan Agkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan, Wawancara Pada Tgl 17 Juli 2025.

⁴ Nurjanah S, “Pola Komunikasi Orang Tua Dan Anak Dalam Keluarga Muslim,” *Jurnal*

Seperti wawancara dengan ibu deni terkait komunikasi mengatakan:

“saya berusaha membngun komunikasi dua arah, bukan Cuma saya yang ngomong, tetapi saya juga mendengarkan apa yang mereka rasakan dan mereka pikirkan.”

Hasil wawancara peneliti dengan ibu Rodiyah mengatakan:

“upaya yang saya lakukan dalam menanamkan akhlak pada anak saya yaitu, menjadi contoh bagi mereka dan berkomunikasi dengan baik dikarenakan berkomunikasi dengan baik dapat menjadikan mereka lebih dekat dangan kita”.⁵

Hasil wawancara peneliti dengan ibu Saima mengatakan:

“upaya yang saya lakukan dalam menanamkan akhlak pada anak saya yaitu dengan mengontrol anak saya, kemudian saya menyekolahkan mereka dan memberikan contoh yang baik buat anak”.⁶

Hasil wawancara peneliti dengan ibu Erlina Hasibuan mengatakan:

“Upaya yang saya lakukan dalam menanamkan akhlak pada anak saya yaitu, memberikan contoh yang baik, mengajarkan nilai-nilai moral, mengembangkan komunikasih yang baik, mengajarkan keterampilan sosial, mengembangkan rasa percaya diri, dan mengembangkan rasa tanggung jawab dan menguatkan ajaran agama islam”.⁷

Ilmu Dakwah, Volume. 3, No. 7 (2017), hlm. 178-193.

⁵ Rodiyah, Orang Tua Di Desa Sijungkg Kecamatan Agkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan, Wawancara Pada Tanggal 16 Juli 2025.

⁶ Saima, Orang Tua Di Desa Sijungkg Kecamatan Agkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan, Wawancara Pada Tanggal 19 Juli 2025.

⁷ Erlina, Orang Tua Di Desa Sijungkg Kecamatan Agkola Timur Kabupaten Tapanuli

Hasil wawancara peneliti dengan ibu Diana mengatakan:

J. “Upaya yang saya lakukan dalam menanamkan akhlak pada anak saya yaitu, memberikan contoh yang baik, mengajarkan nilai-nilai moral, mengembangkan komunikasih yang baik, mengajarkan keterampilan sosial, mengembangkan rasa percaya diri, dan mengembangkan rasa tanggung jawab dan menguatkan ajaran agama islam”.⁸

Hasil wawancara peneliti dengan ibu Hertami Harahap mengatakan:

“upaya saya dalam menanamkan akhlak pada anak saya adalah Menjadi contoh yang baik untuk mereka karena anak remaja sering meniru perilaku orang tua. Mengajarkan sopan santun dan aturan di rumah seperti batas waktu untuk pulang kerumah, seperti jam 10 paling lama untuk masuk rumah”.⁹

Hasil wawancara peneliti dengan bpk Samsul Harahap mengatakan:

“Upaya saya dalam menanamkan akhlak pada anak saya yaitu Memberikan contoh baik terhadap anak, Menyekolahkan anak, Membuat peraturan yang telah disepakati bersama, Mengajak anak shalat berjamaah ke masjid, dan Membatasi pergaulan anak”.¹⁰

Hasil wawancara peneliti dengan adik Niko Sulaiman Harahap:

Selatan, Wawancara Pada Tanggal 20 Juli 2025.

⁸ Diana, Orang Tua Di Desa Sijungkang Kecamatan Agkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan, Wawancara Pada Tanggal 22 Juli 2025.

⁹ Hertami Harahap, Orang Tua Di Desa Sijungkang Kecamatan Agkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan, Wawancara Pada Tanggal 21 Juli 2025.

¹⁰ Samsul Harahap, Orang Tua Di Desa Sijungkang Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan, Wawan Cara Pada Tangal 19 Juli 2025.

“Upaya yang dilakukan orang tua saya dalam menanamkan akhlak pada saya yaitu menjadi contoh yang baik, memberikan pengajaran nilai-nilai agama dan moral. Contohnya, shalat lima waktu sehari semalam, berperilaku yang baik dan menjaga hubungan yang baik dengan orang lain”.¹¹

Hasil wawancara peneliti dengan adik Riduan Siregar mengatakan:

“Upaya yang dilakukan orang tua saya dalam menanamkan akhlak pada saya yaitu dengan cara memberikan beberapa peraturan yang harus dilaksanakan, seperti shalat, masuk rumah sebelum magrib, dan apabila dilanggar akan mendapatkan sanksi yang telah dibuat”.¹²

Hasil wawancara peneliti dengan adik Tommi mengatakan:

“Upaya yang dilakukan orang tua saya dalam menanamkan akhlak yaitu dengan cara mendidik saya dan menyekolahkan saya”.¹³

Berdasarkan hasil wawancara, peneliti menyimpulkan bahwa upaya orang tua dalam menanamkan akhlak pada remaja di desa Sijungkang yaitu upaya-upaya yang dilakukan umumnya dilakukan meliputi:

- 1) Keteladanan, orang tua menjadi contoh langsung dalam berperilaku dan akhlak mulia.
- 2) Pendidikan informal di rumah, memberikan nasihat, bimbingan, dan pengajaran nilai-nilai moral sehari-hari.

¹¹ Niko Sulaiman Harahap, Remaja Di Desa Sijungkang Kecamatan Agkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan, Wawancara Pada Tanggal 24 Juli 2025.

¹² Riduan Siregar, Remaja Di Desa Sijungkang Kecamatan Agkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan, Wawancara Pada Tanggal 24 Juli 2025.

¹³ Tommi, Remaja Di Desa Sijungkang Kecamatan Agkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan, Wawancara Pada Tanggal 25 Juli 2025.

- 3) Pembiasaan, membiasakan anak melakukan perbuatan baik secara konsisten
- 4) Pengawasan dan kontrol, memantau pergaulan dan aktivitas anak.
- 5) Komunikasi yang efektif, menjalin dialog terbuka bersama anak-anak.

2. Faktor Pendukung Bagi Orang Tua Dalam Menanamkan Akhlak Pada Remaja Di Desa Sijunggang Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan.

Keberhasilan orang tua dalam menanamkan akhlak pada remaja ialah proses untuk mengarahkan agar menjadi anak menjadi lebih baik dan bertujuan untuk menjadi lebih baik, sesuai dengan yang diinginkan orang tuanya. Oleh karena itu setiap orang tua memiliki faktor pendukung Dalam Menanamkan Akhlak Pada Remaja Di Desa Sijunggang Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan sebagai berikut:

a. Adanya dorongan dari orang tua

Adanya dorongan dari orang tua kepada anak untuk menjadi anak yang memiliki moral dan etika, dengan demikian orang tua harus memberikan dorongan agar anak mempelajari tentang akhlak. Dorongan berarti memberikan keyakinan kepada anak bahwa mereka dapat menjadi apa yang mereka inginkan. Dengan memberikan dorongan berarti orang tua sudah memberikan umpan positif, anak menjadi lebih terarah dan termotivasi untuk melakukan hal yang baik. Adanya dorongan dari orang tua kepada anak untuk menjadi anak yang

memiliki akhlak yang baik.

Orang tua merupakan komponen keluarga yaitu ayah dan ibu, juga merupakan hasil dari ikatan pernikahan yang sah yang bisa membangun ikatan keluarga. Orang tua mempunyai tanggung jawab untuk mendidik, mengasuh serta membimbing anak-anak untuk meraih tingkat tertentu yang mengantarkan anak agar bersiap di kehidupan masyarakat nantinya.¹⁴

Sesuai dengan wawancara dengan bapak kepala desa Adi Mirhan Siregar mengatakan bahwa:

“Faktor pendukung yang membantu bapak dalam menanamkan akhlak pada remaja yaitu kita sebagai orang tua yang memberikan teladan yang positif, komunikasi yang terbuka, dan nilai-nilai moral yang konsisten akan sangat mempengaruhi perkembangan akhlak remaja. Kemudian menyekolahkan anak, Sekolah berperan penting melalui kurikulum yang mengintegrasikan pendidikan karakter, program ekstrakurikuler yang mengembangkan soft skills, dan guru yang menjadi role model”.

Selanjutnya hasil wawancara dengan bapak Samsul Harahap sama dengan pendapat bapak Adi Mirhan mengatakan bahwa:

“faktor pendukung menanamkan akhlak pada remaja Adanya perhatian dan pengawasan orang tua seperti menerapkan aturan yang telah disepakati bersama, apabila dilanggar maka akan mendapati sangsi”.

¹⁴ Fany Octaviani, “Peran Orang Tua Dalam Menanamkan Nilai- Nilai Keagamaan Pada Anak,” *Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, Konseling, Dan Psikoterapi Islam*, Volume. 12, No. 3 (2024), hlm. 261-280.

Hasil wawancara dengan ibu Rodiyah mengatakan:

“Faktor pendukung dalam menanamkan akhlak pada anak saya yaitu, orang tua yang peduli terhadap anak. Karena kepedulian orang tua juga adalah salah satu acuan dan faktor pendukung bagi perkembangan seorang anak”.

Hasil wawancara dengan ibu Erlina mengatakan:

“faktor pendukung nya yaitu, keluarga yang harmonis, peduli terhadap anak, pendidikan yang baik, serta keluangan waktu bersama anak”.

Hasil wawancara dengan ibu Hertami Harahap mengatakan:

- 1) Adanya perhatian dan pengawasan orang tua seperti menerapkan aturan yang telah disepakati bersama, apabila dilanggar maka akan mendapati sangsi.
- 2) Adanya kesabaran orang tua
- 3) Memberikan perilaku yang baik terhadap anak
- 4) Menyekolahkan anak

Hasil wawancara dengan ibu Deni Artati mengatakan:

- 6) Keluarga yang harmonis dan religius, orang tua yang memberikan teladan yang baik, adanya komunikasi yang terbuka dan penuh kasih sayang, dan pembiasaan nilai-nilai moral dan agama sejak kecil (jujur, tanggung jawab, dan empati).
- 7) Lingkungan sosial yang positif, lingkungan pergaulan yang sehat,

tidak toksik, saling mendukung, dan memiliki teman sebaya yang nilai-nilai moral.

- 8) Pendidikan yang bermakna, sekolah yang tidak hanya fokus pada akademik, tetapi juga pendidikan karakter dan akhlak.¹⁵

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, dapat disimpulkan bahwa memberikan dorongan kepada anak dapat menumbuhkan semangat anak dalam melaksanakan ibadah dan berperilaku baik.

b. Lingkungan yang baik

Lingkungan yang baik dan pertemanan merupakan salah satu penyebab yang mendukung anak berbudi pekerti berakhlak dan bermoral. Sebab ketika anak berteman dengan seorang yang rajin beribadah ke masjid seperti shalat tentu membuat sang anak rajin melaksanakan shalat. Lingkungan yang positif dapat sangat mendukung pembelajaran dan pertumbuhan individu. Baik itu dalam konteks pendidikan formal, pelatihan profesional, atau pembelajaran sepanjang hidup, lingkungan yang mendukung memiliki peran yang sangat penting. lingkungan positif juga menjadi kunci untuk menciptakan pengalaman belajar yang efektif dan produktif.¹⁶

Hasil wawancara dengan bapak Samsul Harahap orang tua dari Niko Sulaiman mengatakan:

¹⁵ Deni Artati, Orang Tua Di Desa Sijungkang Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan, Wawan Cara Pada Tanggal 22 Juli 2025.

¹⁶ Bahruddin All Habsy, "Lingkungan Positif Dalam Mendukung Pembelajaran," *Jurnal Penelitian Guru Indonesia*, Volume. 4, No. 1 (2024), hlm. 210-220.

“Anak bapak sering diajak oleh temannya kemasjid untuk melaksanakan shalat magrib dan isya berjamaah”.

Hasil wawancara dengan ibu Rodiyah orang tua dari tommy mengatakan:

“saat adzan magrib berkumandang, ibu melihat anak ibu pergi kemasjid dengan temannya untuk melaksanakan shalat magrib berjamaah”.

Hasil wawancara dengan ibu Diana orang tua dari Alfarizi mengatakan:

“ketika menjelang shalat magrib anak saya sudah bersiap-siap untuk melaksanakan shalat kemasjid bersama teman-temannya”.

Hasil observasi sesuai dengan yang peneliti lihat, bahwasanya shalat berjamaah di masjid pada saat shalat magrib dan isya merupakan kewajiban yang rutin dilaksanakan oleh remaja di Desa Sijungkang Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dapat di simpulkan bahwa lingkungan yang baik merupakan salah satu faktor bagi orang tua dalam menanamkan akhlak pada remaja di Desa Sijungkang Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan.

3. Faktor Penghambat Bagi Orang Tua Dalam Menanamkan Akhlak Pada Remaja Di Desa Sijungkang Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan.

Adapun faktor penghambat Dalam Menanamkan Akhlak Pada Remaja di Desa Sijungkang Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan sebagai berikut:

a. Kesibukan Orang Tua

Biasanya setiap orang tua memiliki kesibukan dalam bekerja untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarganya, sama halnya dengan orang tua yang ada di Desa Sijungkang Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan, yang dimana sebagian besar bekerja sebagai petani dan perkebun, yang mana mereka lebih banyak menghabiskan waktunya untuk bekerja. Sehingga dalam hal tersebut, waktu untuk anak-anaknya dan keluarganya sangat kurang, termasuk dalam menanamkan akhlak pada anak. Orang tua hanya mempunyai waktu yang luang dimalam hari akan tetapi orang tua sudah merasa lelah/letih dalam bekerja sehingga orang tua tidak mempunyai waktu untuk menanamkan akhlak.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi peneliti di Desa Sijungkang Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan. Bahwa pekerjaan orang tua mayoritas petani dan perkebun dimana sawah dan kebun yang mereka kerjakan memiliki jarak yang jauh dari pemukiman sehingga mengharuskan mereka pergi pagi dan

pulang menjelang malam hari, dan waktu malam itu digunakan untuk istirahat sepenuhnya bagi orang tua. Sehingga membawa dampak yang kurang baik dan anak tidak mendapatkan menanamkan akhlak.

Hasil wawancara dengan bapak Samsul Harahap mengatakan:

“Saya bekerja sebagai petani dimana ladang dan sawah saya dekat dengan perkebunan karet sehingga saya harus menjaga setiap hari agar sawah saya tidak datang monyet untuk memakan ataupun merusak padi-padi saya. Sehingga dengan begitu setelah siap subuh saya sudah berangkat kesawah dan pada malam hari setelah magrib baru saya pulang. Dengan demikian saya tidak ada waktu untuk menemani anak untuk belajar terutama dalam hal menanamkan akhlak”.

Hasil wawancara dengan ibu Rodiyah, mengatakan:

“Pekerjaan saya adalah petani, dimana sawah saya sangat jauh dari desa, pagi hari setelah anak saya berangkat sekolah saya sudah berangkat kesawah dan pulang menjelang magrib, pada saat itu anak saya sudah asik bermain dan dia hendak pergi ke masjid. Dan dengan rasa lelah dalam bekerja seharian saya tidak bisa lagi menahan rasa ngantuk sehingga saya pun tertidur untuk mengurangi rasa lelah tersebut. Dengan demikian anak saya yang menjadi korban, bahwa dia tidak mendapatkan upaya menanamkan akhlak dari saya sebagai orang tua. Terutama dalam hal agama, meral dan etika”.

Selanjutnya wawancara dengan ibu Masridawati mengatakan:

“kurangnya konsistensi dalam pengawasan jadwal kerja yang padat dapat membuat saya sebagai orang tua sulit memberikan pengawasan dan bimbingan yang konsisten. Aturan nilai-nilai yang di ajarkan menjadi tidak tersampaikan secara berkelanjutan, sehingga remaja kehilangan arah moral yang jelas.

Berdasarkan hasil wawancara dan obseervasi dapat di simpulkan, bahwa orang tua tidak ada waktu luang untuk menanamkan akhlak terhadap anak nya. Akibat dari kesibukan bekerja dan itu merupakan salah satu faktor penghambat bagi orang tua dalam menanamkan akhlak pada remaja di Desa Sijungkang Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Seelatan.

c. Kemajuan Teknologi

Kemajuan teknologi saat ini sangat lah berpengaruh besar terhadap lingkungan, handphone adalah salah satunya. Handphone ini merupakan salah satu alat teknologi informasi yang marak dikalangan masyarakat, tidak hanya orang tua yang menggunakannya akan tetapi anak-anak juga sudah terbiasa memakainya. Handphone sudah menjadi mainan bagi kalangan remaja dan dalam pemakaian yang berlebihan akan menimbulkan faktor negatif kepada anak terutama mentalnya. Dengan banyaknya fitur/game di dalam handphone membuat remaja sibuk dan malas melaksanakan hal-hal yang baik, bahkan kewajiban shalat juga diabaikan karena kecanduan bermain game.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti terhadap

keluarga ibu Rodiyah, yang sudah sejak kecil diperbolehkan memakai handphone, sehingga anaknya sekarang sudah kecanduan dan terbiasa bermain game. Pada saat tiba waktu shalat, anaknya masih tetap asik bermain handphone dan tidak segera melaksanakan shalat serta merasa enggan ketika di suruh melaksanakan shalat.

Hasil wawancara dengan ibu Rodiyah mengatakan:

“kemajuan teknologi ini sangat berpengaruh terhadap kepatuhan anak, bahkan sangin asiknya bermain handphone anak saya kadang malas untuk shalat kemasjid”.

Hasil wawancara dengan ibu Erlina mengatakan:

“semenjak anak saya memiliki handphone dia selalu lalai terhadap shalatnya, shalatnya jarang berjamaah dan jarang kemasjid”.

d. Kurangnya Pengetahuan keagamaan Orang Tua

Kurangnya pengetahuan keagamaan orang tua menjadi dasar dalam menanamkan akhlak terhadap anak. Dengan melihat kondisi masyarakat yang masih awam akan pengetahuan agama islam serta rendahnya pendidikan para orang tua, sehingga anak kurang mendapatkan pengetahuan keagamaan dari orang tuanya. Dalam menanamkan akhlak terhadap anak tidak hanya didapatkan di lingkungan sekolah saja, namun bisa juga didapatkan dalam lingkungan keluarga dengan orang tua mengajari atau membiasakan anak memiliki akhlak dan moral yang baik.

Hasil wawancara dengan ibu Erlina, mengatakan:

“Saya tidak memiliki pengetahuan yang mendalam tentang agama. Akibatnya anak-anak saya tidak bisa saya ajarkan tentang ibadah dan mereka saya suruh untuk pergi mengaji sehabis shalat magrib. Agar mereka bisa belajar mengaji dan shalat berjamaah di masjid”.

Hasil wawancara dengan ibu Saima, mengatakan:

“saya tidak memiliki pengetahuan yang mendalam tentang agama, saya hanya lulusan SD untuk memberikan pengajaran kepada anak saya terutama dalam akhlak saya kurang”.

Selanjutnya wawancara dengan bapak Samsul Harahap mengatakan:

“Saya tidak memiliki pengetahuan agama yang mendalam sehingga saya kesulitan dalam memberikan pengajaran yang mendalam terutama dalam akhlak”.

Berdasarkan hasil observasi di Desa Sijungkang bahwa pengetahuan remaja terhadap akhlak masih sangat minim. Hal ini dikarenakan kurangnya pengetahuan keagamaan dari orang tua dan juga kesibukan orang tua membuat tidak terpenuhinya pengetahuan terhadap anak, dengan demikian arahan dari orang tua sangatlah dibutuhkan untuk kematangan beragama anak.

C. Pembahasan Hasil Peneliti

Setelah peneliti menyampaikan pendekatan teoritis yang telah dijelaskan pada bab dua dan data-data lapangan pada temuan umum dan temuan khusus sebelumnya, maka pembahasan ini akan menjelaskan hasil-hasil penelitian dengan membandingkan tinjauan teoritis. Terkait dengan judul penelitian yang sudah tertera diatas, memahami bahwa, Upaya orang tua sangat berpengaruh terhadap Pendidikan anak terutama dalam hal akhlak, keluarga menjadi inti terkecil dari Pendidikan, memiliki tanggung jawab penting dalam mendidik anak-anaknya, maka orangtualah yang menjadi kunci utama keberhasilan seorang anak.

Upaya utama orangtua terhadap anak ada empat yaitu Upaya orang tua dalam memberikan teladan, Upaya orangtua dalam melatih dan membiasakan anak shalat, Upaya orangtua dalam memerintahkan anak shalat dan memukul jika anak enggan melaksanakan shalat serta Upaya orangtua dalam memberikan motivasi. Memberikan Pendidikan agama terhadap anak tidaklah mudah membutuhkan waktu dan kesabaran orangtua yang tinggi, tidak hanya sekali namun dalam mengajarnya harus terus menerus agar anak memiliki kepribadian yang baik.

Adapun hasil yang peneliti dapatkan di lapangan terkait dengan Upaya Orang Tua Dalam Menanamkan Akhlak Pada Remaja di Desa Sijungkang Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan yaitu, orang tua di desa sijungkang menerapkan lima strategi utama dalam menanamkan akhlak seperti keteladanan, pengajaran nilai agama, pemberian nasihat, pengawasan

dan pembiasaan. Keteladanan menjadi metode yang paling dominan dan dianggap paling efektif.

Berdasarkan informasi yang peneliti dapatkan dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan di desa sijung kang menunjukkan Sebagian dari orang tua sudah menjalankan tanggung jawabnya untuk memberikan Pendidikan agama pada anak-anak mereka. Dengan keterbatasan waktu dan ilmu pengeetahuan mereka, para orang tua sudah berusaha memberikan wawasan yang luas bagi anak dengan menyekolahkanya.

D. Keterbatasan Hasil Penelitian

Penelitian ini menghasilkan karya tulis sederhana dalam bentuk skripsi dengan berbagai keterbatasan, banyak kekurangan dan keterbatasan dalam skripsi ini. Adpaun keterbatasan yang dihadapi peneliti dalam melaksanakan penelitian dan penyelesaian skripsi ini meliputi peneliti masih bergantung pada interpretasi peneliti tentang makna yang tersirat dalam wawancara sehingga kecendrungan untuk bias masih tetap ada. Untuk mengurangi bias maka dilakukan proses triangulasi sumber dan Teknik. Triangulasi sumber yang dilakukan dengan cara melakukan cross check data dengan fakta dari informan yang berbeda. Sedangkan triangulasi Teknik dilakukan dengan cara menggunakan metode dalam pengumpulan data, yakni metode wawancara dan observasi.

Keterbatasan yang disebutkan diatas menjadi pengaruh terhadap pelaksanaan dan penyelesaian skripsi ini, selanjutnya berpengaruh pada hasil

penelitian yang diperoleh. Namun dengan segala Upaya dan kerja keras penulis ditambah dengan bantuan berbagai pihak, penulis berusaha meminimalisir hambatan yang dihadapi karena sebagai factor keterbatasan sehingga menghasilkan skripsi ini meskipun dalam bentuk yang sederhana.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari beberapa uraian pembahasan skripsi, maka penulis mengambil beberapa Kesimpulan yaitu sebagai berikut:

Upaya Orang Tua Dalam Menanamkan Akhlak Pada Remaja Di Desa Sijungkgang Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan meliputi, keteladanan, pengajaran nilai agama, pemberian nasihat, pengawasan dan pembiasaan. Hal ini mencakup pemberian kasih sayang, perhatian, contoh teladan, serta pengawasan terhadap kegiatan dan lingkungan anak. Faktor pendukung Upaya Orang Tua Dalam Menanamkan Akhlak Pada Remaja di Desa Sijungkgang Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan yaitu: adanya dorongan dari orang tua, dan lingkungan yang baik. Faktor penghambat bagi Orang Tua Dalam Menanamkan Akhlak Pada Remaja di Desa Sijungkgang Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan yaitu: kesibukan orang tua, kemajuan teknologi, dan kurangnya pengetahuan keagamaan pada orang tua

B. Saran

Saran peneliti kepada orang tua di Desa Sijungkgang Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan agar melibatkan tokoh Masyarakat, alim ulama, dan tokoh adat untuk turut serta dalam pembinaan akhlak remaja. Mereka memiliki otoritas moral yang di hormati dan dapat menjadi panutan yang efektif. Kemudian ciptakan suasana yang dialog yang

tidak menggurui. Dengarkan aspirasi dan kegelisahan remaja dengan penuh perhatian, tunjukkan akhlak mulia melalui perilaku sehari-hari remaja lebih mudah meniru apa yang mereka lihat dari pada apa yang mereka dengar. Biasakan aktivitas ibadah Bersama seperti shalat berjamaah, mengaji, atau diskusi agama ringan.

C. Implikasi Penelitian

Penelitian ini berkontribusi pada pengembangan teori Pendidikan karakter dalam konteks keluarga, khususnya dalam lingkungan masyarakat desa sijung kang. Temuan dapat memperkaya pemahaman tentang bagaimana nilai-nilai moral ditransmisikan secara intergenerasional dalam setting budaya tertentu. Hasil penelitian ini dapat meningkatkan kesadaran orang tua tentang pentingnya upaya orang tua dalam menanamkan akhlak pada remaja. Implikasi penelitian ini menunjukkan bahwa Upaya penanaman akhlak pada remaja bukan hanya tanggung jawab keluarga, tetapi juga memerlukan dukungan dari berbagai pihak termasuk sekolah, Masyarakat, dan pemerintah untuk menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pembentukan karakter generasi muda.

DAFTAR PUSTAKA

- Aldrisna Nuringtyas Yatayukti and dkk. "Krisis Akhlak Dan Sosial Pada Manusia Modern Saat Masa Remaja Dalam Perspektif Pendidikan Agama Islam." *Jurnal Al-Qayyimah*, Volume. 7, No. 1 (2024).
- Aly, Hery Noer. *Ilmu Pendidikan Islam*. Logos Wacana Ilmu, 1999.
- Amanda. "Implementasi Akhlak Kepada Allah Swt Dalam Kehidupan Sehari-Hari Mahasiswa." *Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Agama Islam*, Volume. 2, No. 3 (2024).
- Aminah, Siti and dkk. "Strategi Komunikasi Pembina Akhlak Dalam Keluarga Kabupaten Muaro Jambi." *Jurnal Mauizoh*, Volume. 8, No. 1 (2023).
- Amiruddin. "Urgensi Pendidikan Akhlak Tinjauan Atas Nilai Dan Metode Perspektif Islam Di Era Disrupsi." *Jurnal Kebijakan Pendidikan Islam*, Volume. 6, No. 1 (2021).
- Amri, Ahmad Ismail, and Rusmin. *Aqidah Akhlak*. Madani Institute, 2016.
- Baumrind, Diana, Patterns of Pateral Authority, and Adolescents Autonomy. *New Directions for Child and Adolescent Develoment*. Jossey Bass, 2005.
- BP, Abd Rahman and dkk. "Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan, Dan Unsur-Unsur Pendidikan." *Jurnal Al Urwatul Wutsqa*, Volume. 2, No. 1 (2022).
- Brooks, J. *The Process of Parenting*. Mc Graw-Hill, 2011.
- Bungin, Burhan. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Raja Grafindo Persada, 2011.
- Darajah, St. "Metode Penanaman Akhlak Dalam Pembentukan Perilaku Siswa MTs N Ngawen Gunungkidul." *Jurnal Pendidikan Madrasah*, Volume. 1, No. 2 (2016).
- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an Dan Tafsirnya*. Widya Cahaya, 2011.
- Drajat, Zakiah. *Ilmu Pendidikan Islam*. Bumi Aksara, 1992.
- Emroni. *Pendidikan Akhlak Landasan Etika Untuk Kehidupan Yang Bermakna*. Antasari Press, 2023.
- Enco, Mulyasa. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Bumi Aksara, 2013.
- Gimnastiar, A. *Akhlak Mulia*. Mizan, 2014.
- Gunarsa and Singgih D. *Psikologi Praktis: Anak, Remaja Dan Keluarga*. PT BPK Gunung Mulia, 2008.

- Habsy, Bahruddin All. "Lingkungan Positif Dalam Mendukung Pembelajaran." *Jurnal Penelitian Guru Indonesia*, Volume. 4, No. 1 (2024).
- Harti, Sri Dwi. "Sekolah Tinggi Teologi Pelita Dunia, Tangerang, Indonesia." *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Volume. 7, No. 1 (2023).
- Hasnawati. "Akhlak Kepada Lingkungan." *Jurnal Pendaia*, Volume. 2, No. 2 (2020).
- Hyoscyamina, Darosy Endah. "Peran Keluarga Dalam Membangun Karakter Anak." *Jurnal Psikologi Undip*, Volume. 10, No. 2 (2011).
- Ishmat, F I and F N Madina. "Problematika Akhlak Remaja Masa Kini Dan Usaha Dalam Menanganinya Di Kelurahan Pasir Biru Kecamatan Cibiru Kota Bandung Provinsi Jawa Barat." *Jurnal AspiKom*, Volume. 1, No. 1 (2023).
- John W. Santrock. *Life Span Develoment*. New York, 2012.
- Juli, Kabiba Fahenra Bai. "Keteladanan Orang Tua Dalam Menanamkan Nilai Etika Pada Anak." *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Pengetahuan*. Volume. 17, No. 1 (2017).
- Kumara, Agus Ria. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bumi Aksara, 2018.
- Kusumastuti, Adhi and Ahmad Mustamil Khoiron. *Metode Penelitian Kualitatif*. Pressindo, 2019.
- Ladena, Ayatul Fitri. "Komunikasi Interpersonal Orang Tua Kepada Anak Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Akhlak Di Gampong Meunasah Puuk Kecamatan Idi Rayeuk Kabupaten Aceh Timur." *Jurnal Hukum, Sosial & Humaniora*, Volume. 2, No. 2 (2024).
- Levis, L.R. *Komunikasi Penyuluhan Pedesaan*. Citra Aditya Bakti, 2013.
- Majid, Abdul. *Strategi Pembelajaran*. PT Remaja Rosdakarya, 2013.
- Marzuki. "Pembinaan Akhlak Mulia Dalam Berhubungan Antar Sesama Manusia Dalam Perspektif Islam." *Jurnal Humanika*, Volume. 9, No. 1 (2009).
- Mekarisce, Arnild Augina. "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif Di Bidang Kesehatan Masyarakat." *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat*, Volume. 12, No. 3 (2020).
- Mulyana, Dedy. *IlmuKomunikasi*. Rosdakarya, 2007.
- Napsen Efendi. "Implementasi Penanaman Nilai Akhlak Pada Anak Oleh Orang Tua Siswa Mts Muhammadiyah Masmambang Kabupaten Seluma." *Jurnal An-Nizom*, Volume. 2, No. 3 (2017).

- Nata, Abuddin. *Akhlak Mulia*. Raja Grafindo Persada, 2013.
- Nata, Abuddin. *Akhlak Tasawuf Dan Karakter Mulia*. PT. Raja Grafindo Persada, 2013.
- Nisa, Siti Khairun. *Faktor Pendukung Dan Penghambat Orang Tua Dalam Membina Anak*. Deepublish, 2021.
- Octaviani, Fany. "Peran Orang Tua Dalam Menanamkan Nilai- Nilai Keagamaan Pada Anak." *Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, Konseling, Dan Psikoterapi Islam*, Volume. 12, No. 3 (2024).
- Partono. "Pendidikan Akhlak Remaja Dalam Keluarga Muslim Di Era Industri 4,0." *Jurnal Teladan: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Pembelajaran*, Volume. 5, No. 1 (2020).
- Poerwadarminta. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Balai Pustaka, 2007.
- Ramdani, Cepi and dkk. "Peran Keluarga Dalam Pendidikan Karakter." *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, Volume. 1, No. 2 (2023).
- Rijali, Ahmad. "Analisis Data Kualitatif." *Jurnal Alhadhara*, Volume. 17, No. 33 (2018).
- S, Nurjanah. "Pola Komunikasi Orang Tua Dan Anak Dalam Keluarga Muslim." *Jurnal Ilmu Dakwah*, Volume. 3, No. 7 (2017).
- Salim, Peter and Yeni Salim. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Modern English Press, 2005.
- Sherina. "Metode Orang Tua Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Akhlak Pada Anak Di Desa Samaturu'e Kecamatan Tellulimpoe Kabupaten Sinjai (Studi Kasus Cara Berbakti Kepada Orang Tua Pada Anak Usia 6-12 Tahun)." Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Uin Alauddin Makassar, 2019.
- Shihab, Muhammad Quraissy. *Wawasan Al-Quran Tentang Akhlak*. Lentera Hati, 2015.
- Siregar, Sawaluddin and dkk. *Akhlak Tasawuf*. Semesta Aksara, 2013.
- Soekanto and Soerjono. *Sosiologi Suatu Pengantar*. PT Raja Grafindo Persada, 2013.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D, Cet 3*. Alfabeta, 2021.
- Suhayib. *Studi Akhlak*. Kalimedia, 2016.

Suryana, Ermis and dkk. “Perkembangan Remaja Awal, Menengah Dan Implikasinya Terhadap Pendidikan.” *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, Volume. 8, No. 3 (2022).

Susilowati, Mei. “Upaya Orangtua Dalam Pembinaan Akhlak Anak Di Kampung Bangun Sari Kecamatan Bekri Lampung Tengah.” Nstitut Agama Islam Negri (Iain) Metro, 2022.

Tarihoran, Adlan Sanur. *Akhlak Ditinjau Dari Berbagai Aspek*,. IAIN Bukittinggi Press, 2022.

Ulwan, Abdulah Nasahih. *Tarbiyatul Aulad Fil Islam*. Khatulistiwa Press, 1999.

Wahyudi, Dedi. *Pengantar Akidah Akhlak Dan Pembelajarannya*. Yogyakarta :Lintang Rasi Aksara Books, 2017.

WS, Indrawan. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Lintas Media, 1999.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



A. Identitas Pribadi

1. Nama : Irham Qusoi Ritonga
2. Nim : 2120100249
3. Jenis Kelamin : Laki-laki
4. Tempat/Tanggal Lahir : Sijungkring, 08 Juli 2002
5. Anak Ke : 6 dari 6 bersaudara
6. Kewarganegaraan : Indonesia
7. Status : Lajang
8. Agama : Islam
9. Alamat Lengkap : Sijungkring
10. Telp/Hp : 085267058948
11. Email : irhamqusoi2020@gmail.com

B. Identitas Orang Tua

1. Ayah
 - a. Nama Ayah : Alm Akhmadi Ritonga
 - b. Pekerjaan : -
 - c. Alamat : Sijungkring
 - d. No. Tlp/Hp : -
2. Ibu
 - a. Nama Ayah : Erlina Hasibuan
 - b. Pekerjaan : Petani
 - c. Alamat : Sijungkring
 - d. No. Tlp/Hp : 085362532675

C. Pendidikan

1. SD N Sijungkring Tahun 2014
2. Mts Sijungkring Tahun 2017
3. SMA N 1 Angkola Timur Tahun 2020

Lampiran I

PEDOMAN OBSERVASI

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian dengan judul Upaya Orang Tua Dalam Menanamkan Akhlak Pada Remaja Di Desa Sijungkang Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan dengan ini peneliti menyusun panduan observasi yang disajikan sebagai berikut:

No	Aspek yang diamati	Ya	Tidak	Deskripsi
1	Mengingatkan anak untuk shalat, mengaji, dan membiasakan anak menghadiri majelis ilmu atau kegiatan keagamaan lainnya.	✓		Bapak Samsul mengingatkan anak nya untuk shalat kemasjid saat adzan berkumanadang
2	Orang tua berdialog atau berdiskusi dengan anak tentang masalah moral dan agama	✓		Ibu Rodiyah memberikan arahan kepada anaknya tentang pendidikan moral
3	Orang tua mengetahui aktivitas sehari-hari anak dan orang tua membatasi pergaulan anak penggunaan media sosial.	✓		Orang tua mengontrol pergaulan anak
4	Orang tua menunjukkan akhlak terpuji (jujur, santun, dan bertanggung jawab) di depan anak dan konsisten dalam ucapan dan perbuatan.	✓		Orang tua menunjukkan rasa tanggung jawab ketika ada masalah
5	Suasana rumah yang kondusif untuk pembinaan akhlak (misalnya tidak ada kekerasan atau konflik)	✓		Memberikan nasihat kepada anak
6	Kegiatan rutin bersama keluarga (misalnya makan bersama)	✓		Keluarga ibu Deni melakukan makan bersama setelah habis shalat magrib
7	Orang tua berperan aktif dalam kegiatan sosial/keagamaan di masyarakat dan mendorong anak ikut serta dalam kegiatan	✓		Ikut seta dalam kegiatan gotong royong

	positif dilingkungan sekitar.			
8	Orang tua memberikan teguran atau pembinaan jika anak melakukan penyimpangan (misalnya berkata kasar dan tidak sopan.	✓		Menasehati anak ketika berkata kasar

Lampiran II

PEDOMAN WAWANCARA

Dalam rangka mengumpulkan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian yang berjudul: **“Upaya Orang Tua Dalam Menanamkan Akhlak Pada Remaja Di Desa Sijung kang Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan”** ini, maka peneliti menyusun pedoman wawancara sebagai berikut:

A. Wawancara dengan kepala Desa

No	Informan	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1	Adi Mirhan Siregar	Bagaimana Upaya bapak dalam menanamkan akhlak pada remaja di Desa Sijung kang Desa Sijung kang Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan?	Saya selaku kepala desa mengupayakan beberapa program, dengan bertujuan agar remaja di desa kita ini menjadi lebih baik kedepannnya yaitu program masjid ramah remaja kita renovasi masjid dan menambahkan fasilitas yang menarik bagi remaja, seperti ruang diskusi. Setiap malam jumat kita mengadakan pengajian wirid yasin. Kemudian kita juga membuat aktivitas positif terhadap lingkungan sekitar seperti olahraga, agar terhindar dari hal-hal yang tidak diingingkan
		Bagaimana Upaya bapak dalam hal memberikan teladan yang baik kepada remaja di Desa Sijung kang Desa Sijung kang Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan?	Keteladana yang saya ajarkan kepada remaja terutama kepada anak saya yaitu dengan cara memberikan contoh yang baik.
		Apakah bapak memberikan pengajaran atau Pendidikan dirumah bapak?	Ya, pendidikan yang saya berikan kepada anak saya yaitu menjadi orang yang bertanggung jawab dan

			sopan santun.
		Bagaiman bapak melakukan pembiasaan yang akan di tirukan anak bapak?	Saya melakukan pembiasaan /rutinitas seperti berdoa ketika hendak keluar rumah.
		Bagimana cara bapak dalam mengontrol anak bapak?	Cara yang saya lakukan dalam mengontrol anak saya yaitu dengan cara membatasi pergaulan anak saya.
		Bagaiman cara bapak dalam komunikasih yang efektif dengan anak bapak?	Dalam berkomunikasi dengan anak saya yaitu bercerita perihal apa saja yang dilakukan setiap hari
		Apakah ada factor pendukung dalam Upaya menanamkan akhlak pada remaja di Desa Sijung kang Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan?	Ada, Faktor pendukung yang membantu bapak dalam menanamkan akhlak pada remaja yaitu kita sebagai orang tua yang memberikan teladan yang positif, komunikasi yang terbuka, dan nilai-nilai moral yang konsisten akan sangat mempengaruhi perkembangan akhlak remaja. Kemudian menyekolahkan anak, Sekolah berperan penting melalui kurikulum yang mengintegrasikan pendidikan karakter, program ekstrakurikuler yang mengembangkan soft skills, dan guru yang menjadi role model
		Apakah ada factor penghambat dalam Upaya menanamkan akhlak pada remaja di Desa Sijung kang Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan?	Ada, yaitu kesibukan kita sebagai orang tua, kemudian kemajuan teknologi yang semakin pesat, dan yang terakhir kurangnya pengetahuan keagamaan kita sebagai orang tua

--	--	--	--

B. Wawancara dengan orang tua

No	Informan	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1	Samsul Harrahap	Bagaimana Upaya bapak dalam menanamkan akhlak pada remaja di Desa Sijungkang Desa Sijungkang Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan?	Upaya saya dalam menanamkan akhlak pada anak saya yaitu Memberikan contoh baik terhadap anak, Menyekolahkan anak, Membuat peraturan yang telah disepakati bersama, Mengajak anak shalat berjamaah ke masjid, dan Membatasi pergaulan anak
		Bagaimana Upaya bapak dalam hal memberikan teladan yang baik kepada remaja di Desa Sijungkang Desa Sijungkang Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan?	Upaya yang saya lakukan dalam memberikan keteladanan yaitu dengan cara memberikan contoh perilaku yang baik seperti jujur, bertanggung jawab.
		Bagaimana cara bapak dalam mengontrol anak bapak?	Cara yang saya lakukan dalam mengontrol anak saya yaitu dengan cara membatasi pergaulan anak saya.
		Bagaimana cara bapak dalam komunikasi yang efektif dengan anak bapak?	Dalam berkomunikasi dengan anak saya yaitu bercerita perihal apa saja yang dilakukan setiap hari
		Apakah ada factor penghambat dalam Upaya menanamkan akhlak pada remaja di Desa Sijungkang Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan?	Ada, Saya bekerja sebagai petani dimana ladang dan sawah saya dekat dengan perkebunan karet sehingga saya harus menjaga setiap hari agar sawah saya tidak datang monyet untuk memakan ataupun merusak padi-padi saya. Sehingga dengan begitu setelah siap subuh saya sudah berangkat kesawah dan pada malam

			hari setelah magrib baru saya pulang. Dengan demikian saya tidak ada waktu untuk menemani anak untuk belajar terutama dalam hal menanamkan akhlak
		Bagaimana cara bapak untuk menjadi contoh teladan bagi anak?	Cara yang bapak lakukan untuk menjadi contoh teladan bagi anak yakni berperilaku sopan dan menunjukkan jiwa kepemimpinan
		Apakah bapak memberikan nasihat, bimbingan dan nilai-nilai moral kepada anak?	Ya, saya selalu memberikan nasihat kepada anak-anak saya apabila ada sesuatu yang menjanggalkan terhadap tingkah laku anak
		Bagaimana Upaya bapak dalam mengontrol pergaulan dan aktivitas anak?	Upaya yang saya lakukan dalam mengontrol pergaulan anak saya dengan cara membatasi pergaulan anak saya
		Bagaimana pola komunikasi yang bapak bangun dengan anak remaja dalam menanamkan akhlak?	Saya berusaha membangun komunikasi dua arah, bukan cuma saya yang ngomong tapi saya juga mendengarkan apa yang mereka rasakan dan pikirkan.
		Apakah bapak mengajarkan kepada anak untuk melakukan perbuatan baik?	Ya, saya membiasakan anak untuk melakukan perbuatan baik terhadap sesama dan menghargai orang yang lebih tua
2	Rodiyah	Bagaimana Upaya Ibu dalam menanamkan akhlak pada remaja di Desa Sijung Kang Desa Sijung Kang Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan?	upaya yang saya lakukan dalam menanamkan akhlak pada anak saya yaitu, menjadi contoh bagi mereka dan berkomunikasi dengan baik dikarenakan berkomunikasi dengan baik dapat menjadikan mereka lebih dekat dengan kita

		Bagaimana Upaya ibu untuk menjadi contoh teladan terhadap anak?	Upaya yang saya lakukan berbuat baik, mempraktekkan contoh akhlak terpuji kepada anak
		Bagaimana cara ibu mengajarkan Pendidikan kepada anak?	Menciptakan lingkungan yang nyaman agar anak merasa selalu di sanyangi
		Apakah ibu memberikan nasihat,bimbingan dan nilai-nilai moral kepada anak?	Ya, saya selalu memberikan nasihat serta bimbingan kepada anak saya agar tidak terjadi pemerosotan akhlak
		Bagaimana pola komunikasih yang ibu lakukan dalam menanamkan akhlak?	Saya selalu menanyakan bagaimana aktivitas anak saya seharian di waktu malam hari sebelum tidur
		Bagaimana Upaya yang dilakukan ibu dalam mengontrol anak remaja saat ini?	Upaya yang saya lakukan dalam mengontrol remaja terutama anak saya yaitu saya selalu memperhatikan kelekuan anak saya, jika ada yang kurang baik maka saya akan memberikan nasihat yang baik
		Apakah ada factor pendukung dalam Upaya menanamkan akhlak pada remaja di Desa Sijungkang Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan?	Ada, faktor pendukung menanamkan akhlak pada remaja Adanya perhatian dan pengawasan orang tua seperti menerapkan aturan yang telah disepakati bersama, apabila dilanggar maka akan mendapati sangsi
		Apakah ada factor penghambat dalam Upaya menanamkan akhlak pada remaja di Desa Sijungkang Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan?	Ada, Pekerjaan saya adalah petani, dimana sawah saya sangat jauh dari desa, pagi hari setelah anak saya berangkat sekolah saya sudah berangkat kesawah dan pulang menjelang magrib, pada saat itu anak saya sudah asik bermain dan dia hendak pergi ke masjid. Dan dengan rasa lelah dalam bekerja seharian saya tidak

			bisa lagi menahan rasa ngantuk sehingga saya pun tertidur untuk mengurangi rasa lelah tersebut. Dengan demikian anak saya yang menjadi korban, bahwa dia tidak mendapatkan upaya menanamkan akhlak dari saya sebagai orang tua. Terutama dalam hal agama, meral dan etika
3	Diana	Bagaimana Upaya Ibu dalam menanamkan akhlak pada remaja di Desa Sijung kang Desa Sijung kang Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan?	Upaya yang saya lakukan dalam menanamkan akhlak pada anak saya yaitu, memberikan contoh yang baik, mengajarkan nilai-nilai moral, mengembangkan komunikasih yang baik, mengajarkan keterampilan sosial, mengembangkan rasa percaya diri, dan mengembangkan rasa tanggung jawab dan menguatkan ajaran agama islam
		Apakah ada factor pendukung dalam Upaya menanamkan akhlak pada remaja di Desa Sijung kang Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan?	Ada, Faktor pendukung dalam menanamkan akhlak pada anak saya yaitu, orang tua yang peduli terhadap anak. Karena kepedulian orang tua juga adalah salah satu acuan dan faktor pendukung bagi perkembangan seorang anak
		Apakah ada factor penghambat dalam Upaya menanamkan akhlak pada remaja di Desa Sijung kang Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan?	Ada, factor penghambat dalam menanamkan akhlak pada remaja terutama anak saya yaitu factor lingkungan, pengaruh lingkungan yang negatif sering menjadi hambatan terbesar dalam menanamkan akhlak pada anak.
4	Erlina	Bagaimana Upaya Ibu dalam menanamkan akhlak pada remaja di Desa Sijung kang Desa	Upaya ibu dalam menanamkan akhlak pada anak ibu memberikan contoh

		Sijungkg Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan?	yang baik, mengajarkan nilai-nilai moral, mengajarkan keterampilan keterampilan social, mengembangkan rasa tanggung jawab dan percaya diri.
		Apakah ada factor pendukung dalam Upaya menanamkan akhlak pada remaja di Desa Sijungkg Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan?	Ada, Keluarga yang harmonis, orang tua yang peduli terhadap anak, Pendidikan yang baik.
		Apakah ada factor penghambat dalam Upaya menanamkan akhlak pada remaja di Desa Sijungkg Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan?	Ada, perubahan fisik dan emosi anak, kurangnya kesadaran, pengaruh lingkungan yang bebas pergaulan dan kurang nya contoh teladan dari orang tua.
5	Deni Artati	Bagaimana Upaya Ibu dalam menanamkan akhlak pada remaja di Desa Sijungkg Desa Sijungkg Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan?	Upaya ibu dalam menanamkan akhlak pada remaja terutama anak ibu yaitu memberikan teladan /contoh yang baik, memberikan Pendidikan agama dan moral sejak dini, dan membatasi pergaulan anak.
		Apakah ada factor pendukung dalam Upaya menanamkan akhlak pada remaja di Desa Sijungkg Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan?	Ada, factor pendukungnya keluarga yang harmonis dan religious, orang tua yang memberikan teladan akhlak yang baik.
		Apakah ada factor penghambat dalam Upaya menanamkan akhlak pada remaja di Desa Sijungkg Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan?	Ada, factor pengaruh media social dan teknologikonten negatif atau tidak bermoral yang tersebar di media social dapat mempengaruhi pola pikir dan sikap remaja.
6	Hertami	Bagaimana Upaya Ibu dalam menanamkan akhlak pada remaja di Desa Sijungkg Desa Sijungkg Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli	upaya saya dalam menanamkan akhlak pada anak saya adalah Menjadi contoh yang baik untuk mereka karena anak remaja

		Selatan?	sering meniru perilaku orang tua. Mengajarkan sopan santun dan aturan di rumah seperti batas waktu untuk pulang kerumah, seperti jam 10 paling lama untuk masuk rumah
		Apakah ada factor pendukung dalam Upaya menanamkan akhlak pada remaja di Desa Sijung kang Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan?	Adanya perhatian dan pengawasan orang tua seperti menerapkan aturan yang telah disepakati Bersama, dan memberikan Pendidikan yang baik
		Apakah ada factor penghambat dalam Upaya menanamkan akhlak pada remaja di Desa Sijung kang Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan?	Ada, factor dari keluarga kurangnya teladan dari kita sebagai orang tua atau keluarga yang menjadi signifikan. Jika dirumah tidak ada konsistensi antara yang diajarkan dengan yang dipraktikkan, remaja akan bingung dan cenderung tidak akan mengindahkan nilai-nilai agama

C. Wawancara dengan remaja di desa Sijung kang

1	Niko Sulaiman Harahap	Siapa Nama adek?	Nama saya Niko Sulaiman Harahap
		Berapa Umur adek?	Umur saya 17 tahun
		Apa Pekerjaan adek?	Pekerjaan saya pelajar
		Bagaimana Upaya orang tua dalam menanamkan akhlak pada remaja di Desa Sijung kang Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan?	Upaya yang dilakukan orang tua saya dalam menanamkan akhlak pada saya yaitu menjadi contoh yang baik, memberikan pengajaran nilai-nilai agama dan moral. Contohnya, shalat lima waktu sehari semalam,

			berperilaku yang baik dan menjaga hubungan yang baik dengan orang lain
		Apakah ada factor pendukung dalam Upaya orang tua dalam menanamkan akhlak pada remaja di Desa Sijungkang Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan?	Ada,yaitu lingkungan sosial yang positif,lingkungan pergaulan yang sehat, tidak toksik dan saling mendukung
		Apakah ada factor penghambat dalam Upaya orang tua dalam menanamkan akhlak pada remaja di Desa Sijungkang Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan?	Ada, pengaruh media sosial dan teknologi.
2	Riduan	Siapa Nama adek?	Riduan Siregar
		Berapa Umur adek?	Umur saya 16 tahun
		Apa Pekerjaan adek?	Pekerjaan saya pelajar
		Bagaimana Upaya orang tua dalam menanamkan akhlak pada remaja di Desa Sijungkang Desa Sijungkang Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan?	Upaya yang dilakukan orang tua saya dalam menanamkan akhlak pada saya yaitu dengan cara memberikan beberapa peraturan yang harus dilaksanakan, seperti shalat, masuk rumah sebelum magrib, dan apabila dilanggar akan mendapatkan sanksi yang telah dibuat
		Apakah ada factor pendukung dalam Upaya orang tua dalam menanamkan akhlak pada remaja di Desa Sijungkang Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan?	Ada,yaitu lingkungan sosial yang positif,lingkungan pergaulan yang sehat, tidak toksik dan saling mendukung
		Apakah ada factor penghambat dalam Upaya orang tua dalam menanamkan akhlak pada remaja di Desa Sijungkang Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan?	Ada, pengaruh media sosial dan teknologi.
3	Tommi Siregar	Siapa Nama adek?	Nama saya Tommi Siregar
		Berapa Umur adek?	Umur saya 16 tahun
		Apa Pekerjaan adek?	Pekerjaan saya pelajar
		Bagaimana Upaya orang tua dalam menanamkan akhlak pada	Upaya yang dilakukan orang tua saya dalam menanamkan

		remaja di Desa Sijungkang Desa Sijungkang Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan?	akhlak yaitu dengan cara mendidik saya dan meyekolaahkan saya
		Apakah ada factor pendukung dalam Upaya orang tua dalam menanamkan akhlak pada remaja di Desa Sijungkang Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan?	Ada, keluarga yang harmonis dan kepedulian orang tua terhadap masa depan anak.
		Apakah ada factor penghambat dalam Upaya orang tua dalam menanamkan akhlak pada remaja di Desa Sijungkang Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan?	Ada, factor sosial ekonomi kondisi ekonomi keluarga yang sulit dapat membuat prioritas bergeser pada pemenuhan kebutuhan dasar, sehingga aspek Pendidikan akhlak terabaikan.

Lampiran III

Nama-nama Informan

No	Nama Orang Tua	Nama Anak
1	Adi Mirhan Siregar	Daffa Siregar
2	Samsul Harahap	Niko Sulaiman
3	Diana	Alfarizi
4	Saima	Tommi
5	Hertami	Edoardo
6	Deni Artati	Rifqi
7	Masridawati	Evan Dame
8	Erlina	Agussalim
9	Rodiyah	Riduan Siregar

Lampiran IV



Wawancara dengan Bapak Kepala Desa



Wawancara dengan Bapak samsul



Wawancara dengan Ibu Erlina



Wawancara dengan Ibu Saima

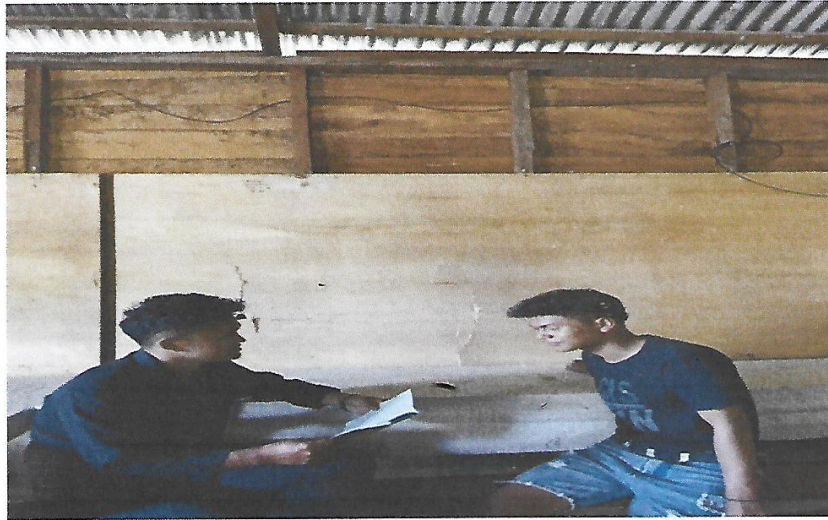
Wawancara dengan remaja



Wawancara dengan remaja



Wawancara dengan remaja



Wawancara dengan remaja





**PEMERINTAH KABUPATEN TAPANULI SELATAN
KECAMATAN ANGKOLA TIMUR
DESA SIJUNGKANG**

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 400.10.2/94/2079/2025

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Muhammad Faisal Siregar
Jabatan : Sekretaris Desa Sijungkang
Alamat : Desa Sijungkang Kecamatan Angkola Timur
Kabupaten Tapanuli Selatan

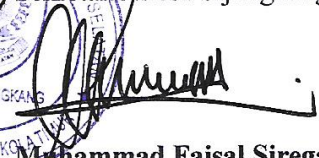
Dengan ini Menerangkan bahwa

Nama : Irham Qusoi Ritonga
Nim : 2120100249
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Upaya Orang Tua Dalam Menanamkan Akhlak Pada Remaja
Di Desa Sijungkang Kabupaten Tapanuli Selatan

Bahwa benar yang namanya diatas adalah penduduk desa Sijungkang Kabupaten Tapanuli Selatan

Adapun dibuat surat keterangan ini bahwa benar yang bersangkutan telah melakukan penelitian untuk kepentingan menyusun skripsi yang berjudul: Upaya Orang Tua Dalam Menanamkan Akhlak Pada Remaja Di Desa Sijungkang Kabupaten Tapanuli Selatan

Demikian Surat Keterangan penelitian ini, kami perbuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Sijungkang, 2025
An Kepala Desa Sijungkang
Sekretaris Desa Sijungkang

Muhammad Faisal Siregar

